

**LAPORAN AKHIR**

**KULIAH KERJA NYATA-TEMATIK KOLABORATIF  
UNIVERSITAS BOJONEGOR**



**Revitalisasi dan Pengembangan Geosite Sendang Gong Berbasis SMART  
sebagai Upaya Konservasi serta Pemberdayaan Masyarakat desa  
Gunungsari**

**Oleh:**

**M. Syabba Ansori Fauzan Adhim**

**NIM. 22262011031**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA 2025**

1. Judul : Revitalisasi dan Pengembangan Geosite Sendang  
Gong Berbasis SMART sebagai Upaya Konservasi  
dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Gunungsari
2. Ketua :
  - a. Nama Ketua : M. Syabba Ansori Fauzan Adhim
  - b. NIM : 22262011031
  - c. Prodi & Fakultas : Teknik Industri
  - d. No. HP : 081363854002
3. Biaya : Rp 5.000.000,00  
Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro Tahun 2025

Bojonegoro, 06 September 2025

Menyetujui,

Ketua Kelompok,

**Ir. Moh. Sholahuddin, S.T., MT.**  
NIDN. 0711048902

**M. Syabba Ansori Fauzan Adhim**  
NIM. 22262011031

Mengetahui,  
**Ketua LPPM**

**Dr.Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN. 0721088601

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga seluruh program kerja dan kegiatan serta penyusunan proposal Kuliah Kerja Nyata dengan judul “Revitalisasi dan pengembangan Geosite Sendang Gong berbasis smart sebagai upaya konservasi serta pemberdayaan masyarakat desa Gunungsari”.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan, dan erjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, yaitu:

1. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, SH., MM., M.Hum., selaku Rektor Universitas Bojonegoro sekaligus pelindung pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunungsari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro.
3. H. Jaenal Abidin selaku Kepala Desa Gunungsari beserta staf perangkat desa, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Bojonegoro untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunungari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro.
4. Bapak Ir. Moh. Sholahuddin, S.T., MT.sebagai Dosen Pendamping Lapangan yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan kepada mahasiswa selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunungsari, Kecamatan Bureno, Kabupaten Bojonegoro.
5. Segenap pihak yang telah membantu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hingga pembuatan laporan, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Kami menyadari bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan laporan akhir KKN-Tematik Kolaboratif ini. Oleh karena itu, kami memohon maaf dan kami mengharapkan pula kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan laporan akhir ini. Semoga laporan akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bojonegoro, 20 Agustus 2025

KKN-TK Kelompok 01

## ABSTRAK

Geosite Sendang Gong di Desa Gunungsari memiliki potensi wisata edukatif–konservatif namun belum terkelola optimal, sehingga diperlukan intervensi kolaboratif melalui KKN Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro. Kegiatan dirancang berbasis prinsip partisipatif–edukatif–kolaboratif melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, publikasi, dan serah terima luaran kepada desa. Pendekatan ini memadukan kelas, aksi lapangan, dan kemitraan dengan pemdes serta pemangku kepentingan lokal. Program utama dijahit dalam payung SEGO BALI (Sendang Gong Bangkit Kembali) yang mencakup: GongDes (desain 2D, 3D & RAB revitalisasi), CERIA (papan informasi edukasi), Sapu Jagat (aksi bersih kawasan), JEGLONG (promosi video/AI), PoG (film dokumenter sejarah), dan Rindang (forum rembug desa). Indikator ketercapaian menunjukkan: dokumen desain & RAB diterima pemdes; papan informasi terpasang dan mendapat respons positif; aksi bersih meningkatkan kerapian & kesadaran; konten promosi digital dan dokumenter terpublikasi; forum menghasilkan rekomendasi embrio revitalisasi (pagar & papan informasi). Secara keseluruhan, program berjalan sesuai jadwal, mendapat dukungan pemdes–sekolah–UMKM, dan memantik partisipasi warga; namun literasi digital UMKM dan pembiasaan kebersihan masih perlu pendampingan lanjut. Rekomendasi inti: tindak lanjut revitalisasi fisik bertahap mengikuti desain & RAB, penguatan promosi digital, program kebersihan berkala, serta forum rutin lintas pihak agar keberlanjutan terjaga.

**Kata kunci:** Geosite Sendang Gong; KKN Tematik; revitalisasi; edukasi; kolaborasi.

## DAFTAR ISI

LAPORAN AKHIR .....	1
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Kegiatan .....	4
1.4 Manfaat Kegiatan.....	4
BAB II RANCANGAN PROGRAM .....	5
2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran.....	5
2.2 Rencana Program Kerja Utama .....	5
2.3 Rencana Program Kerja Pendamping .....	12
2.4 Rencana Luaran Program.....	21
2.5 Rencana Anggaran dan Belanja.....	23
2.6 Metode Pelaksanaan .....	25
BAB III PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM .....	27
3.1 Hasil Identifikasi Potensi Desa.....	27
3.2 Program Kerja Utama dan Indikator Keberhasilan .....	28
3.3 Program Kerja Pendamping dan Indikator Keberhasilan .....	40
3.4 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja .....	53
3.5 Strategi Keberlanjutan Program Kerja.....	55
3.6 Capaian Luaran Kegiatan .....	58
3.7 Realisasi Anggaran dan Belanja .....	60
BAB IV PENUTUP .....	75
4.1 Kesimpulan.....	75
4.2 Saran .....	75
4.3 Rekomendasi .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Syardiansah, 2019). Program ini dirancang untuk membentuk karakter pelajar yang peduli terhadap kondisi sosial, lingkungan, ekonomi yang ada di desa serta mampu menjawab permasalahan yang ada di masyarakat dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan desa secara berkelanjutan.

KKN Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro tahun ini mengusung tema Optimalisasi Potensi Desa dalam Mendukung Pengembangan Geopark untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. Mahasiswa memiliki peran signifikan dalam mengembangkan potensi lokal desa melalui kegiatan KKN tematik (Wahyudi et al., 2024). Salah satu lokasi pelaksanaan program ini adalah Desa Gunungsari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, Desa Gunungsari memiliki karakteristik geografis dan demografis yang mendukung pengembangan wisata dan UMKM (BPS BOJONEGORO, 2023)

Geosite merupakan objek Warisan Geologi dalam kawasan Geopark dengan ciri khas tertentu baik individual maupun multiobjek dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah cerita evolusi pembentukan suatu daerah (KEMENKOINFRA, 2021). Geosite Sendang Gong memiliki jarak tempuh kurang lebih 1,5 jam dari Kota Bojonegoro. Geosite Sendang Gong di Desa Gunungsari dikenal memiliki panorama alam yang elok serta potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata edukatif dan berbasis. Dahulunya warga sekitar menamai ini dengan nama Sendang Karan. Namun, ada beberapa warga yang menyebut tempat ini dengan nama Sendang Gong. Nama Gong sendiri diambil dari istilah alat musik tradisional Jawa karena ditengah-tengah sendang tersebut ada batu besar berbentuk Gong (JURNABA, 2023). Sendang Gong memiliki sumber mata air alami yang dahulunya terkenal akan kejernihannya. Hal tersebut menjadikan kawasan ini ramai dikunjungi masyarakat, baik sebagai tempat wisata maupun sebagai sumber air kebutuhan sehari-hari. Keanekaragaman hayati, formasi geologi yang unik, serta warisan budaya lokal yang terkandung dikawasan ini seharusnya mampu menjadi daya tarik wisata edukatif dan konservatif yang bernilai tinggi, baik bagi masyarakat lokal maupun pengunjung luar daerah.

Namun, seiring berjalannya waktu kondisi di lapangan menunjukkan bahwa Geosite Sendang Gong saat ini mengalami degradasi yang cukup signifikan. Area yang dahulu terawat dan penuh air kini hanya menjadi kawasan yang dipenuhi semak-semak belukar dan kehilangan fungsi sosialnya. Salah satu permasalahan utama adalah mengeringnya sumber air yang selama ini menjadi ikon utama

kawasan tersebut. Hal ini disebabkan oleh pengalihan aliran mata air untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat desa. Sehingga Sendang Gong kehilangan suplai air alaminya. Selain itu, ketidakpedulian terhadap pelestarian lingkungan dan kurangnya pengelolaan yang berkelanjutan dalam memanfaatkan potensi lokal yang menyebabkan Geosite Sendang Gong kehilangan daya tariknya sebagai kawasan wisata maupun sumber ekonomi masyarakat.

Kondisi tersebut mencerminkan perlunya upaya revitalisasi dan pengembangan yang tidak hanya bersifat fisik tetapi juga menyentuh aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Pendekatan pengembangan wisata alam secara partisipatif dapat meningkatkan kapasitas masyarakat serta memperkuat pelestarian lingkungan sekitar (Suta & Mahagangga, 2018). Pengembangan wisata lokal yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat memperkuat kesadaran identitas desa sekaligus memberikan dampak ekonomi secara langsung. Jika kawasan ini direvitalisasi dan dikembangkan dengan pendekatan partisipatif, maka keberadaannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber edukasi, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pengembangan UMKM. Strategi pengembangan UMKM tidak hanya berbasis produksi, tetapi juga legalitas usaha, pengemasan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran (Bongkaran, 2024).

Sebagai bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menuntaskan persoalan masyarakat. Program KKN yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi desa (Dwiansyah et al., 2024). Program KKN Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro hadir untuk menginisiasi program revitalisasi dan pengembangan Geosite Sendang Gong berbasis SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) secara menyeluruh dan terpadu.

Program revitalisasi dan pengembangan Geosite Sendang Gong berbasis SMART merupakan sebuah program yang dilakukan dengan metode perencanaan yang jelas dan terukur. Dalam menyusun perencanaan program, metode SMART dinilai sangat efektif karena memungkinkan tim untuk menetapkan tujuan yang jelas, terukur, relevan, dan berbatas waktu (Rusyandi & Rachmawati, 2017).

Metode ini meliputi lima kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Uraian
<i>Specific</i> (Spesifik)	Program kerja dilakukan dengan jelas dan berfokus pada permasalahan utama yaitu revitalisasi dan pengembangan Geosite Sendang Gong sebagai upaya konservasi, serta memberdayakan masyarakat melalui kegiatan lingkungan dan ekonomi kreatif.
<i>Measurable</i> (Terukur)	Program kerja memiliki indikator ketercapaian yang terukur pada setiap kegiatannya.
<i>Achievable</i> (Dapat dicapai)	Program kerja dirancang sesuai kondisi lapangan dengan sumber daya yang tersedia.
<i>Relevant</i> (Relevan)	Program kerja dirancang sesuai kebutuhan dan potensi lokal untuk mendukung pencapaian terrealisasikannya konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.
<i>Time-bound</i> (Terikat Waktu)	Program kerja dirancang dengan timeline terstruktur sesuai jadwal pelaksanaan KKN.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini mencakup penataan kawasan Geosite, pembangunan pojok wisata, kegiatan bersih alam, pembuatan konten digital edukatif dan promosi wisata, serta serasehan bersama pemerintah desa dan pihak terkait guna mendorong sinergi dalam mewujudkan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan dan partisipatif.

Program Kuliah Kerja Nyata diharapkan mampu menjadi langkah awal yang dalam upaya mengembalikan peran Geosite Sendang Gong sebagai kawasan wisata edukatif dan konservatif. Melalui berbagai kegiatan yang terencana, mulai dari penataan ulang lingkungan, penyusunan desain perencanaan, edukasi kepada masyarakat, hingga penguatan potensi ekonomi lokal. Revitalisasi potensi wisata desa yang dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat dan pemangku

kepentingan mampu menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Arifin et al., 2025). Program KKN memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan potensi desa melalui perencanaan dan aksi berbasis data lapangan. KKN kolaboratif mendorong penguatan kapasitas sosial masyarakat desa melalui keterlibatan berbagai pihak (Salsabila et al., 2024). Pentingnya partisipasi warga dalam mendukung keberhasilan revitalisasi wisata lokal berbasis potensi desa. Keberhasilan program KKN sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat dan fleksibilitas metode pelaksanaan.

Program ini bertujuan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi Desa Gunungsari. Dengan demikian, diharapkan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan penguatan identitas desa dalam pembangunan Geosite yang berkelanjutan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam pelaksanaan program KKN Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro di Desa Gunungsari ini adalah:

1. Apa langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk merevitalisasi dan mengembangkan Geosite Sendang Gong sebagai kawasan wisata edukatif dan konservatif?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dapat dioptimalkan dalam pengelolaan dan pemberdayaan potensi lokal?
3. Apa bentuk kegiatan yang tepat untuk mendukung konservasi, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Geosite?

## **1.3 Tujuan Kegiatan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Melakukan langkah-langkah strategis untuk merevitalisasi dan mengembangkan Geosite Sendang Gong sebagai kawasan wisata edukatif dan konservatif.
2. Melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemberdayaan potensi lokal.
3. Melakukan kegiatan yang tepat untuk mendukung konservasi, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Geosite.

## **1.4 Manfaat Kegiatan**

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan program KKN Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro di Desa Gunungsari ini adalah:

1. Melatih mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memahami permasalahan masyarakat dan lingkungan.
2. Terwujudnya revitalisasi kawasan Geosite Sendang Gong sebagai objek wisata yang edukatif, ekologis, dan bernilai ekonomi.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli pada lingkungan dan konservasi sumber daya alam.

## BAB II RANCANGAN PROGRAM

### 2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran

Desa Gunungsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Desa ini memiliki 3 Dusun dan 27 Rukun Tetangga (RT) Jarak Desa Gunungsari dari Bojonegoro yaitu sekitar 33,4 km dengan waktu tempuh  $\pm$  1 jam 10 menit. Adapun batas-batas wilayah dari Desa Gunungsari seperti berikut ini :

No	Batas Wilayah	
1	Timur	Desa Gajah Kec. Baureno
2	Selatan	Desa Tlogoagung Kec.Baureno
3	Utara	Desa Kalisari Kec. Baureno
4	Barat	Desa Tulungagung Kec.Baureno



Desa Gunungsari memiliki wilayah yang belum diketahui secara pasti. Dengan jumlah penduduk sekitar 3.934 orang dengan komposisi 1.974 laki-laki dan 1959 perempuan. Jumlah kepala keluarga tercatat 1.021 dengan Agama yang dianut masyarakat Desa Gunungsari Beragama Islam semua.

Desa Gunungsari, Kecamatan Baureno, memiliki beberapa lembaga pendidikan formal yang melayani berbagai jenjang pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, terdapat tiga sekolah, yaitu 2 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Madrasah Ibtidaiyah swasta. Untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama, tersedia 1 sekolah negeri. Sedangkan pada jenjang menengah atas, desa ini memiliki 1 Sekolah Menengah Kejuruan swasta (BPS BOJONEGORO, 2023). Dengan keberadaan Lembaga lembaga tersebut, masyarakat Desa Gunungsari memiliki akses pendidikan yang cukup lengkap mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan kejuruan.

### 2.2 Rencana Program Kerja Utama

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh tim kelompok 1 KKN

Tematik Kolaboratif di Desa Gunungsari. Terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan program kerja utama sebagai upaya mengembalikan peran Geosite Sendang Gong sebagai kawasan wisata edukatif dan konservatif. Program kerja utama ini kegiatannya dijuduli dengan SeGo Bali (Sendang Gong Bangkit Kembali). Beberapa program kerjanya yaitu sebagai berikut:

1. GongDes (Gong Design for the *Future*)  
Pada pelaksanaan kegiatan ini bertujuan sebagai referensi yang strategis bagi pemerintah yang strategis bagi Pemerintah Desa Gunungsari dalam merencanakan, menganggarkan, dan melaksanakan pembangunan kawasan Sendang Gong secara bertahap dan berkelanjutan.
2. Ceria (Cerita edukasi ruang inspirasi alam)  
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi edukatif kepada masyarakat dan pengunjung tentang sejarah serta keunikan Geosite Sendang Gong melalui papan informasi
3. Sapu Jagat (Sapu bersih geosite terpicat)  
Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan geosite Sendang Gong serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik melalui edukasi langsung di lapangan.
4. JEGLONG (Jejak Sendang Gong)  
Kegiatan ini bertujuan menggali, mendokumentasikan, dan menyebarkan kembali cerita sejarah Sendang Gong sebagai upaya pelestarian budaya lokal dan pengenalan geosite kepada masyarakat luas.
5. POG (Past Of Gong)  
Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi edukatif melalui publikasi video dokumenter kepada masyarakat dan pengunjung tentang sejarah serta keunikan Geosite Sendang Gong.
6. Rindang (Rembug inspiratif tentang desa)  
Program ini bertujuan mengidentifikasi masalah seputar geosite, dan pariwisata di Desa Gunungsari serta merumuskan solusi bersama melalui 9 kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa KKN, dan dinas terkait. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal penyusunan rencana tindak lanjut pembangunan desa yang berkelanjutan

No	Program Kerja dan Uraian Kegiatan	Tempat	Sasaran	Metode Pelaksanaan
1	<p><b>GongDes (Gong Design for the Future)</b></p> <p>Kegiatan ini berupa penyusunan desain 2D, 3D dan penyusunan RAB sebagai pedoman dalam revitalisasi Sendang Gong, berdasarkan survei lapangan dan konsultasi warga. RAB disusun rinci dengan skema pendanaan bertahap dan output berupa gambar 2D, 3D serta RAB diserahkan ke pemerintah Desa Gunungsari.</p>	Desa Gunungsari	Pemerintah Desa Gunungsari	Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk memahami kondisi dan kebutuhan desa, dilanjutkan forum diskusi bersama perangkat desa guna menyelaraskan tujuan. Setelah itu dilakukan penyusunan desain dan perhitungan biaya. Hasilnya dipresentasikan berupa desain perencanaan revitalisasi 2D dan 3D kepada pemerintah desa, kemudian ditutup dengan serah terima dokumen desain dan RAB sebagai bentuk laporan akhir.
2	<p><b>Ceria (Cerita Edukasi Ruang Informasi Alam)</b></p> <p>Kegiatan pemasangan papan informasi edukatif di area Geosite Sendang Gong yang bertujuan untuk mengenalkan sejarah dan kepada masyarakat dan pengunjung.</p>	Sendang Gong	Masyarakat Desa Gunungsari	Metode pelaksanaan kegiatan Pojok Wisata dilakukan dengan menyusun konten informasi mengenai sejarah dan keunikan Geosite Sendang Gong, lalu memasang di lokasi dekat geosite agar mudah dibaca oleh masyarakat dan pengunjung

<p><b>3 Sapu Jagat (Sapu bersih geosite terpikat)</b> Kegiatan dilakukan dengan membersihkan area geosite Sendang Gong di Desa Gunungsari, sebagai upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.</p>	Sendang Gong	Masyarakat Desa Gunungsari	Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat dan bertujuan menjaga kebersihan serta mendukung pengembangan kawasan sebagai destinasi edukatif dan wisata alam yang berkelanjutan.
<p><b>4 Jeglong (Jejak Sendaang Gong)</b> Pembuatan short video tentang pengenalan geosite sendang gong dengan pendekatan modern berupa video berbasis Artificial Intelligence untuk menarik perhatian publik dan memperluas jangkauan informasi secara digital</p>	Desa Gunungsari	Umum	Metode pengenalan dilakukan dengan membuat video geosite menggunakan teknologi <i>Artificial Intelligence</i> (AI). Video ini dirancang untuk menampilkan potensi geosite Sendang Gong secara visual dan informatif.
<p><b>5 Past of Gong</b> Bertujuan untuk melestarikan nilai nilai budaya lokal dan mengenalkan kembali potensi geosite kepada masyarakat.</p>	Desa Gunungsari	Masyarakat Desa Gunungsari, terutama generasi muda.	Pelaksanaan kegiatan Past of Gong dilakukan dengan mewawancarai sesepuh desa, mendokumentasikan cerita sejarah Sendang Gong dalam bentuk video dan menyebarkannya melalui media sosial
<p><b>6 Rindang (Rembug inspiratif tentang desa)</b></p>	Sendang Gong Gunungsari	Masyarakat Desa Gunungsari, perangkat desa,	Pelaksanaan dilakukan melalui forum tatap muka yang menghadirkan narasumber dari dinas terkait untuk menyampaikan materi,

---

Sarasehan dilaksanakan sebagai forum bersama antara warga, mahasiswa KKN, dan dinas terkait untuk membahas tantangan dan peluang dalam pengembangan geosite Sendang Gong, sektor pariwisata di desa Gunungsari

serta instansi pemerintah terkait yang memiliki peran dalam pengembangan potensi desa. dilanjutkan dengan *Forum Grup Discussion* (FGD) guna menjaring masukan masyarakat, ditutup penyusunan kesepakatan bersama menjadi perencanaan program pengembangan desa, dari dan dengan yang dasar khususnya revitalisasi Sendang Gong.

### 2.3 Rencana Program Kerja Pendamping

Setelah menganalisis kebutuhan serta menyampaikan program yang ditawarkan kepada kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat, disusunlah rencana kegiatan KKN. Hasil pertemuan tersebut menetapkan bahwa kelompok KKN akan melaksanakan tujuh (7) program kerja pendamping, yaitu:

#### 1. Gunungsari Creative Hub (GCH)

Deskripsi kegiatan	Program Gunungsari KreatiF Hub (GCH) Desa Gunungsari bertujuan mendorong kemandirian ekonomi desa melalui optimalisasi potensi lokal. Pemberdayaan pelaku UMKM melalui pelatihan literasi digital menjadi salah satu langkah penting dalam adaptasi ekonomi lokal (Iriani et al., 2025). Fokus utama program ini adalah peningkatan kualitas dan daya saing produk <i>home industry</i> seperti marneng, keripik tempe, kerupuk, dan gorengan kedelai. Kegiatan utama meliputi: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengenalan media pemasaran</li><li>2. Pelatihan packaging produk</li><li>3. Pelatihan fotografi</li><li>4. Pelatihan manajemen usaha</li><li>5. Legalitas produk</li></ol>
Tujuan sasaran	Program Gunungsari Kreatif Hub (GCH) bertujuan untuk: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk unggulan <i>home industry</i> desa.</li><li>2. Membekali pelaku UMKM dengan keterampilan pemasaran digital, kemasan, dan fotografi produk</li></ol>

	<p>3. Meningkatkan kapasitas manajemen usaha masyarakat secara sederhana namun efektif.</p> <p>4. Mendorong legalitas usaha melalui pemahaman perizinan dasar</p> <p>5. Mewujudkan kemandirian ekonomi desa berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.</p>
Sasaran kegiatan	<p>Program ini menyasar para pelaku usaha lokal yang telah memiliki produk UMKM atau menjalankan <i>home industry</i>, khususnya di bidang olahan pangan seperti marneng, keripik tempe, keripik pisang, dan gorengan kedelai.</p> <p>Jumlah sasaran ditargetkan mencakup sekitar 6 jenis produk UMKM yang dikelola oleh warga Desa Gunungsari. Satu pelaku usaha dimungkinkan memiliki lebih dari satu jenis produk, sehingga jumlah individu penerima manfaat bisa lebih sedikit dari total jenis produk yang dibina.</p> <p>Program ini diprioritaskan bagi pelaku usaha yang aktif memproduksi secara mandiri namun masih membutuhkan peningkatan dalam aspek kualitas, pemasaran, manajemen, dan legalitas usaha.</p>
Target waktu	Satu kali dalam seminggu
Tempat Pelaksanaan	Balai Desa Gunungsari
Metode Pelaksanaan	1. Peserta akan mengikuti kelas pengenalan media promosi yang dirancang untuk memberikan

	<p>wawasan mendalam tentang strategi promosi yang efektif. Digitalisasi dalam pemasaran UMKM merupakan bentuk adaptasi yang harus segera dikuasai pelaku usaha di pedesaan. Teknik <i>copywriting</i> yang menarik dan persuasif, serta strategi penentuan waktu unggah (<i>timing posting</i>) yang optimal agar promosi produk lebih tepat sasaran dan menjangkau audiens secara maksimal. Aplikasi yang digunakan berupa Shopee, Instagram, dan Tik-tok. Setelah itu, materi akan dilanjutkan dengan pelatihan packaging produk, dimana peserta akan belajar cara mendesain kemasan yang menarik dan fungsional untuk meningkatkan daya tarik produk mereka. <b>(minggu pertama)</b></p> <p>2. Peserta akan mengikuti kelas pelatihan fotografi produk yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memotret produk secara profesional. Setelah sesi fotografi, materi akan dilanjutkan dengan pelatihan manajemen usaha, berupa pemahaman dasar pengelolaan keuangan dan stok, dimana peserta akan mempelajari strategi pengelolaan bisnis yang efektif untuk mendukung keberhasilan produk mereka. Setelah itu, Peserta akan mempelajari berbagai regulasi dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara sah. <b>(minggu kedua)</b></p>
--	--

Indikator ketercapaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaku UMKM aktif memanfaatkan media digital (Shopee, Instagram, dan Tik Tok)</li> <li>2. Produk UMKM memiliki kemasan yang lebih menarik dan layak jual.</li> <li>3. Tersedia foto produk berkualitas yang digunakan untuk keperluan promosi dan katalog digital.</li> <li>4. UMKM memiliki legalitas produk berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).</li> <li>5. UMKM mampu mencatat arus keuangan dasar usaha secara mandiri dan stok melalui aplikasi Buku Warung.</li> </ol>
------------------------	--

## 2. Fun Edu Class

Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta. Pendampingan Belajar di Kelas dengan memberikan pemahaman materi dan praktik <i>Public Speaking Class</i> melatih kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum.
Tujuan sasaran	Meningkatan pengetahuan non akademik khususnya pada <i>public speaking</i>
Sasaran kegiatan	Siswa SD/MI
Target waktu	Seminggu dua kali dalam satu bulan
Tempat Pelaksanaan	SD Negeri 1 Gunungsari SD Negeri 2 Gunungsari

	MI Muhammadiyah-19 Gunungsari
Metode Pelaksanaan	Pembelajaran Non Akademik ( <i>Public Speaking Class</i> ). Pelatihan dilakukan melalui sesi teori dan praktik. Materi mencakup teknik dasar public speaking, pengelolaan rasa gugup, serta latihan berbicara di depan audiens.
Indikator ketercapaian	Kegiatan ini berhasil dilaksanakan melalui pendampingan belajar 2 per minggu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, Serta umpan balik positif dari guru dan orang tua juga menjadi indikator keberhasilan program ini dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

### 3. APIK (Ayo Produksi Lilin Kreatif)

Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini merupakan bentuk edukasi dan pelatihan keterampilan yang mengajarkan peserta cara membuat lilin aromaterapi anti nyamuk, dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah. Selain mendorong kreativitas dan kemandirian masyarakat. Pelatihan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Peserta akan dibimbing langsung dalam proses pembuatan lilin,
Tujuan sasaran	Selain mendorong kepedulian terhadap pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah

	lingkungan, kegiatan ini juga diharapkan membuka peluang usaha rumahan berbasis produk kreatif. Sasaran dari kegiatan ini adalah warga, khususnya ibu rumah tangga, pelaku umkm dan komunitas lokal yang ingin mengembangkan keterampilan serta menciptakan produk bermanfaat dari bahan bekas.
Sasaran kegiatan	Pelaku UMKM dan Masyarakat Desa Gunungsari
Target waktu	Jumat, 6 Agustus 2025
Tempat Pelaksanaan	Balai Desa Gunungsari
Metode Pelaksanaan	Melalui pendekatan edukatif peserta dibekali pemahaman tentang dampak limbah jelantah terhadap lingkungan serta pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Sementara itu dalam sesi pelatihan peserta secara langsung mempraktikkan proses pembuatan lilin, mulai dari penyaringan minyak, pencampuran bahan alami, hingga pencetakan lilin siap pakai.
Indikator ketercapaian	UMKM dan masyarakat mampu mendaur ulang limbah rumah tangga yakni jelantah menjadi barang yang memiliki nilai fungsi

#### 4. Kelas 3R

Deskripsi kegiatan	Program Kelas 3R bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui tiga prinsip dasar mengurangi
--------------------	--

	<p>(<i>reduce</i>), menggunakan kembali (<i>reuse</i>), dan mendaur ulang (<i>recycle</i>). Program ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membangun karakter siswa sebagai agen perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.</p>
Tujuan sasaran	<p>Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang efektif serta membentuk karakter siswa sebagai agen perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.</p>
Sasaran kegiatan	<p>Siswa SDN 1 Gunungsari Siswa SDN 2 Gunungsari</p>
Target waktu	<p>Seminggu dua kali dalam satu bulan</p>
Tempat Pelaksanaan	<p>SD Negeri 1 Gunungsari SD Negeri 2 Gunungsari</p>
Metode Pelaksanaan	<p>Pembelajaran di Kelas: Menyajikan presentasi yang menarik tentang prinsip 3R, untuk mempermudah pemahaman siswa. Dan mengadakan diskusi interaktif tentang dampak negatif dari sampah dan cara-cara pengelolaannya yang baik.</p> <p>Membuat barang baru dari barang bekas, sehingga mereka dapat melihat langsung manfaat dari reuse dan recycle.</p>
Indikator ketercapaian	<p>Siswa/siswi mampu memahami jangka penguraian sampah dengan membuat papan informasai jangka penguraian sampah.</p> <p>Siswa/siswi mampu mengubah barang bekas menjadi barang yang lebih memiliki nilai fungsi.</p>

## 5. Kiddo Class

Deskripsi kegiatan	Program kerja Kiddo Class merupakan kegiatan edukatif yang dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada siswa di luar jam sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran siswa, khususnya dalam membantu memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah
Tujuan sasaran	Program bimbingan belajar bertujuan untuk membantu perkembangan anak dalam memahami materi akademik di sekolah, sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi belajar.
Sasaran kegiatan	Siswa-siswi tingkat SD/MI di desa Gunungsari
Target waktu	Dua kali perminggu dalam satu bulan
Tempat Pelaksanaan	Posko KKN
Metode Pelaksanaan	Melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif. Selama proses bimbingan belajar, para siswa dapat mengajukan pertanyaan, mendiskusikan konsep materi yang belum dipahami, serta mengulang kembali materi yang dianggap sulit.
Indikator ketercapaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, ditunjukkan melalui hasil latihan soal selama bimbingan belajar</li> <li>2. Adanya progres positif dari hasil capaian belajar dalam laporan mingguan dalam setiap tiga pertemuan dalam seminggu</li> </ol>

## 6. Sosialisasi Anti-Bullying

Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini merupakan program edukasi hukum yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya bullying, kekerasan seksual, Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran hukum sejak dini serta membentuk sikap kritis dan empatik terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar.
Tujuan sasaran	Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 9 SMPN 3 Baureno. Peserta dipilih karena berada pada tahap usia remaja yang rentan terhadap berbagai isu seperti perundungan, pelecehan, dan tekanan sosial, sehingga edukasi hukum menjadi penting sebagai bentuk pencegahan dan pembekalan sejak dini.
Target waktu	Jumat, 18 Juli 2025
Tempat Pelaksanaan	SMPN 3 Baureno
Metode Pelaksanaan	Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, sesi tanya jawab. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa disertai contoh konkret dan sesi tanya jawab.
Indikator ketercapaian	Tersampainya seluruh materi edukasi hukum sesuai rencana, mencakup topik hak anak, bullying, kekerasan seksual.  Selama sesi berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif melalui pertanyaan dan diskusi yang mencerminkan ketertarikan serta pemahaman terhadap materi..

## 7. Gelora Desa (Gebyar Lomba Rakyat Desa)

Deskripsi kegiatan	Gelora merupakan rangkaian kegiatan satu hari yang dirancang sebagai ajang edukatif untuk mengukur pemahaman pembelajaran yang telah diterima di sekolah dasar. Acara ini di isi dengan berbagai lomba edukatif yang diadakan di sekolah dasar untuk mengasah kemampuan skill para partisipan.
Tujuan sasaran	Gelora berupaya mengasah kemampuan dan keterampilan peserta secara menyenangkan dan menantang. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang inovatif serta menumbuhkan semangat kreativitas dan kebersamaan di antara mereka
Sasaran kegiatan	Sasaran Gelora ditujukan khusus untuk siswa-siswi sekolah dasar di wilayah Gunungsari yang mengikuti Program kelas 3R. Kegiatan ini fokus pada peserta didik sebagai penerima manfaat utama dari rangkaian lomba edukatif dan pembelajaran yang diselenggarakan.
Target waktu	6 Agustus 2025
Tempat Pelaksanaan	Balai Desa Gunungsari
Metode Pelaksanaan	Diadakan lomba-lomba edukatif di sekolah dasar. Seluruh kegiatan dirancang dengan pendekatan 25 partisipatif, kolaboratif, dan menyenangkan agar setiap peserta dapat belajar sambil berkreasi
Indikator ketercapaian	Indikator ketercapaian kegiatan ini ditunjukkan dengan terlaksananya seluruh rangkaian acara sesuai jadwal. Peserta lomba menunjukkan antusiasme dan pemahaman materi serta pelajaran sekolah melalui partisipasi aktif.

### 2.4 Rencana Luaran Program

Luaran kegiatan KKN Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro tahun 2025 di Desa Gunungsari dirancang untuk menghasilkan dampak nyata dan

berkelanjutan bagi masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi tepat guna di desa. Adapun luaran kegiatan yang ditargetkan meliputi:

1. Dokumen perencanaan Desain Revitalisasi dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Geosite Sendang Gong yang diserahkan kepada Pemerintah Desa sebagai acuan pembangunan kawasan wisata edukatif dan ekologis.
2. Media informasi edukatif berupa papan informasi wisata
3. Terciptanya kawasan Geosite Sendang Gong yang bersih
4. Publikasi Video AI (Artificial Intelligence) dan Dokumenter tentang sejarah Sendang Gong
5. Legalitas Produk UMKM (NIB dan NPWP)
6. Modul ajar Fun Edu Class yang akan diajukan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
7. Artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat, sebagai hasil dokumentasi dan refleksi kegiatan, ditargetkan untuk diterbitkan di jurnal pengabdian masyarakat yang bereputasi sinta 5.
8. Tercipta produk lilin aromaterapi olahan dari limbah jelantah.
9. Terciptanya barang bekas menjadi barang bernilai fungsional (Upcycling)
10. Progress capaian peningkatan pemahaman belajar dalam laporan mingguan
11. Terlaksanakannya lomba edukatif

## 2.5 Rencana Anggaran dan Belanja

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL HARGA
1	(Sego Bali) Sendang gong bangkit kembali				
	GongDes (Gong Design for the <i>Future</i> ) 2D dan 3D				
	Print out A3	30	Lembar	Rp 5.000	Rp 150.000
	Print out A4	100	Lembar	Rp 500	Rp 50.000
	Hard cover	1	Pcs	Rp 50.000	Rp 50.000
	ATK	1	set	Rp 60.000	Rp 60.000
Jumlah					<b>Rp 310.000</b>
2	Ceria (cerita edukasi ruang inspirasi alam)				
	Papan Kayu Besar	2	Pcs	Rp 50.000	Rp 100.000
	Atap Seng	1	Pcs	Rp 100.000	Rp 100.000
	Kayu Balok	2	Pcs	Rp 100.000	Rp 200.000
	Cat	5	kg	Rp 15.000	Rp 75.000
	Kuas Cat	3	Pcs	Rp 5.000	Rp 15.000
	Paku	1	Kg	Rp 10.000	Rp 10.000
	Cetak Poster	5	Lembar	Rp 20.000	Rp 100.000
Banner	1	Pcs	Rp 100.000	Rp 100.000	
Jumlah					<b>Rp 700.000</b>
3	Sapu Jagat (Sapu bersih geosite terpikat)				
	Trashbag	10	Pcs	Rp 5.000	Rp 50.000
	Obat Rumput	2	Pcs	Rp 40.000	Rp 80.000
Jumlah					<b>Rp 130.000</b>
4	POG (Past Of Gong)				
	Sewa Drone	1	paket	Rp 350.000	Rp 350.000
	Jumlah				<b>Rp 350.000</b>
5	Rindang (Rembug inspiratif tentang desa)				
	Honor Narasumber	2	Orang	Rp 500.000	Rp 1.000.000
	Banner	1	Pcs	Rp 100.000	Rp 100.000
Jumlah					<b>Rp 1.100.000</b>
6	GCH ( Gunungsari Hub Creative )				
	Honor Narasumber	2	Orang	Rp 250.000	Rp 500.000

	Paper Baground	2	Pcs	Rp	20.000	Rp	40.000	
	Standing Pouch	1	Pack	Rp	40.000	Rp	40.000	
	Stiker Produk	3	Lembar	Rp	15.000	Rp	45.000	
	Cinderamata	2	Pcs	Rp	75.000	Rp	150.000	
	Banner	1	Pcs	Rp	100.000	Rp	100.000	
	Jumlah						<b>Rp</b>	<b>875.000</b>
	3R ( Reduce Reuse Recycle )							
7	Modul	2	Buah	Rp	100.000	Rp	200.000	
	Papan kayu	5	Buah	Rp	15.000	Rp	75.000	
	Kayu reng	2	Pcs	Rp	25.000	Rp	50.000	
	Bak Sampah	4	Pcs	Rp	25.000	Rp	100.000	
	Jumlah						<b>Rp</b>	<b>425.000</b>
	APIK ( Ayo Produksi Lilin Kreatif )							
8	Stearin	1	Kg	Rp	35.000	Rp	35.000	
	Arang aktif	2	Kg	Rp	15.000	Rp	30.000	
	Essential oil sereh	2	Pcs	Rp	15.000	Rp	30.000	
	Sumbu lilin	1	Pcs	Rp	10.000	Rp	10.000	
	Cetakan lilin	1	Pack	Rp	30.000	Rp	30.000	
	LPG	2	Tabung	Rp	25.000	Rp	50.000	
	Jumlah						<b>Rp</b>	<b>185.000</b>
	Kiddo Class							
9	Map Plastik	10	Pcs	Rp	3.000	Rp	30.000	
	Print Out Capaian	20	Lembar	Rp	500	Rp	10.000	
	Jumlah						<b>Rp</b>	<b>40.000</b>
	Sosialisasi Bullying							
10	Banner	1	Pcs	Rp	100.000	Rp	100.000	
	Gift	5	Pcs	Rp	10.000	Rp	50.000	
	Cinderamata	1	Pcs	Rp	75.000	Rp	75.000	
	Jumlah						<b>Rp</b>	<b>225.000</b>
	Gelora Desa							
11	Honor Juri	1	Orang	Rp	500.000	Rp	500.000	
	Honor Musik	1	Orang	Rp	450.000	Rp	450.000	
	Banner	1	Pcs	Rp	100.000	Rp	100.000	
	Piala	6	Pcs	Rp	25.000	Rp	150.000	

	Print Out Sertifikat	20	Lembar	Rp	1.000	Rp	20.000
	Jumlah					<b>Rp</b>	<b>1.220.000</b>
Sekretariat							
	Print Out Proposal	1	Pcs	Rp	60.000	Rp.	60.000
12	Stempel Kelompok	1	Pcs	Rp	30.000	Rp	30.000
	Print out Undangan	40	Lembar	Rp	500	Rp	20.000
	ATK	1	Set	Rp	60.000	Rp	60.000
	Banner Posko	1	Pcs	Rp	100.000	Rp	100.000
	Jumlah					<b>Rp</b>	<b>270.000</b>
Publikasi							
13	Jurnal Sinta 5	1	Pcs	Rp	500.000	Rp	500.000
	HKI	1	Pcs	Rp	500.000	Rp	500.000
	Pemberitaan	2	Pcs	Rp	50.000	Rp	100.000
	Cinderamata Desa	1	Pcs	Rp	75.000	Rp	75.000
	JUMLAH					<b>Rp</b>	<b>1.175.000</b>
	<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>					<b>Rp</b>	<b>7.000.000</b>

## 2.6 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif di Desa Gunungsari disusun berdasarkan prinsip partisipatif, edukatif, dan kolaboratif. Pendekatan pengembangan wisata alam secara partisipatif dapat meningkatkan kapasitas masyarakat serta memperkuat pelestarian lingkungan sekitar. Kegiatan dimulai dengan mengikuti kelas pembekalan rutin yang sudah terjadwal dari pihak universitas dan pengarahan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Setelah itu, merancang program-program secara sistematis sesuai kebutuhan masyarakat, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum pelaksanaan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan:

### A. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim KKN-TK melakukan kunjungan awal ke desa untuk:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di desa

2. Melakukan sesi wawancara langsung dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga.
3. Menyusun garis dasar kondisi awal sebagai dasar penyusunan program kerja

#### **B. Perencanaan dan Koordinasi Program**

1. Menyusun Rencana Program Kerja (RPK) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB)
2. Koordinasi intensif dengan kepala desa dan perangkat desa guna sinkronisasi kegiatan
3. Menyusun garis dasar kondisi awal sebagai dasar penyusunan program kerja

#### **C. Pelaksanaan Program**

1. Program Kerja Utama  
Pelaksanaan program dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Dengan berkolaborasi kepada pihak terkait, seperti perangkat desa, tokoh penting, dan masyarakat
2. Program Kerja Pendamping  
Dilakukan secara tematik setiap minggu dengan metode kelas indoor dan outdoor. Program ini melibatkan siswa, guru, serta pelaku usaha secara aktif. Media edukasi yang diajarkan berupa poster, modul ajar, dan produk olahan.

#### **D. Monitoring**

1. Evaluasi dilakukan secara berkala di setiap akhir pelaksanaan program guna melihat progress kegiatan.
2. Setiap kegiatan didokumentasikan secara naratif, visual, dan melalui media sosial.
3. Penilaian keberhasilan kegiatan dilihat dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan.

#### **E. Publikasi dan Pelaporan**

1. Publikasi kegiatan melalui media sosial (Instagram dan TikTok).
2. Penyusunan laporan akhir dan luaran berupa jurnal pengabdian masyarakat, HKI modul ajar, dan dokumentasi kegiatan.
3. Serah terima dokumen hasil kegiatan kepada pihak desa sebagai bentuk keberlanjutan program.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **3.1 Hasil Identifikasi Potensi Desa**

Desa Gunungsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, serta sumber daya alam yang beragam. Secara geografis, desa ini berada di dataran rendah yang cukup strategis untuk kegiatan pertanian dan pemanfaatan lahan produktif. Kondisi tersebut menjadikan pertanian sebagai sektor utama penopang kehidupan masyarakat sekaligus pilar penting dalam pembangunan ekonomi desa.

##### **3.1.1 Potensi Pertanian dan Perkebunan**

Sebagian besar masyarakat Desa Gunungsari berprofesi sebagai petani. Lahan yang tersedia dimanfaatkan untuk sawah irigasi maupun tegalan yang menghasilkan komoditas utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Hasil panen ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu pemasok untuk pasar lokal di wilayah Kecamatan Baureno.

##### **3.1.2 Potensi Peternakan**

Selain sektor pertanian, masyarakat juga mengembangkan usaha peternakan skala kecil hingga menengah. Jenis ternak yang banyak dipelihara meliputi sapi, kambing, dan ayam kampung. Keberadaan peternakan ini berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani serta membuka peluang usaha pengolahan hasil ternak, seperti produksi susu, telur, dan olahan daging. Potensi ini dapat diperkuat dengan adanya kelompok ternak atau koperasi desa yang mengatur manajemen produksi serta distribusi.

##### **3.1.3 Potensi UMKM dan Ekonomi Kreatif**

Data resmi menunjukkan bahwa Desa Gunungsari memiliki 131 unit UMKM yang tersebar dalam berbagai sektor usaha. UMKM ini mencakup usaha perdagangan kecil, kuliner lokal, jasa, hingga kerajinan tangan. Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi desa, karena mampu menyerap tenaga kerja lokal dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

##### **3.1.4 Potensi Sumber Daya Alam dan Pariwisata**

Salah satu aset penting yang dimiliki Desa Gunungsari adalah Sendang Gong, sebuah sumber air alami yang dahulu menjadi pusat aktivitas masyarakat, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun kegiatan sosial budaya. Namun, saat ini kondisi Sendang Gong mengalami penurunan fungsi dan terbengkalai. Jika dilakukan revitalisasi, Sendang Gong berpotensi menjadi sumber air bersih, objek wisata desa, serta ikon lokal yang dapat mendukung pengembangan Geopark Bojonegoro.

##### **3.1.5 Potensi Pendidikan dan Kesehatan**

Dari sisi sosial, Desa Gunungsari memiliki akses terhadap sarana pendidikan dasar serta fasilitas kesehatan yang menunjang kualitas hidup masyarakat. Kehadiran sekolah, posyandu, dan fasilitas kesehatan lainnya


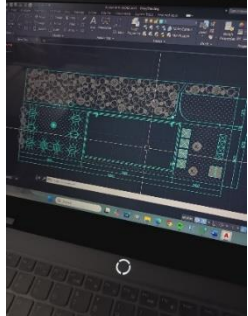
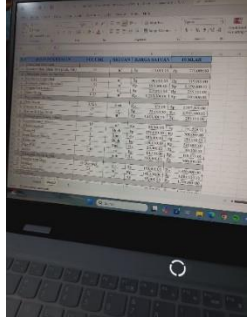
merupakan modal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan akan memberikan dampak positif dalam memperkuat daya saing masyarakat desa di masa mendatang.


### 3.2 Program Kerja Utama dan Indikator Keberhasilan

#### 3.2.1 GongDes (Gong Design for the Future)


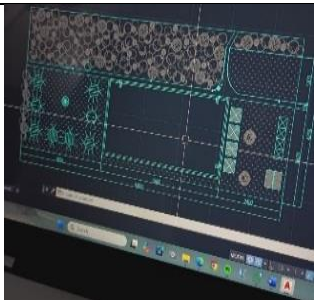
Program kerja "GongDes (Gong Design for the Future)" adalah sebuah inisiatif komprehensif yang dirancang untuk merevitalisasi Sendang Gong di Desa Baureno, Gunungsari. Program ini berfokus pada penyusunan desain 2D dan 3D, mencakup berbagai aspek seperti tata ruang, elemen estetika, dan integrasi dengan lingkungan sekitar. Desain ini akan menjadi panduan visual yang jelas untuk proses revitalisasi, memastikan bahwa setiap elemen yang dibangun atau diperbaiki selaras dengan visi yang telah ditetapkan.

Selain itu, GongDes juga akan menghasilkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang terperinci dan realistis. RAB ini akan mencakup semua biaya yang terkait dengan proyek revitalisasi, mulai dari bahan bangunan, tenaga kerja, hingga biaya tak terduga. Dengan adanya RAB yang akurat, diharapkan pelaksanaan proyek dapat berjalan efisien, transparan, dan sesuai dengan anggaran yang tersedia.


Gambar Dokumentasi	Keterangan
	Kegiatan diskusi mengenai desain 2D dan RAB yang akan disusun untuk Kawasan geosite.
	Penyusunan Desain 2D Sendang Gong
	Penyusunan RAB untuk revitalisasi kawasan geosite Sendang Gong

		Presentasi dan Penyerahan Dokumen desain 2D dan RAB
---	--	---

Tujuan utama dari program GongDes adalah untuk mengubah Sendang Gong menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Baureno, tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Melalui kombinasi desain yang inovatif dan perencanaan anggaran yang matang, GongDes diharapkan dapat menjadi model bagi revitalisasi potensi lokal di daerah lain. Adapun Indikator keberhasilannya sebagai berikut:

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Sesudah	
1.	Terlaksananya forum diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat.	Belum ada forum diskusi resmi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat terkait revitalisasi Geosite Sendang Gong.	Forum diskusi telah terlaksana dengan baik dan dihadiri perangkat desa serta tokoh masyarakat.	 <p>Kegiatan forum diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat.</p>
2.	Tersusunnya desain perencanaan Sendang Gong dalam bentuk 2D dan 3D.	Belum ada desain perencanaan yang terdokumentasi.	Desain perencanaan Sendang Gong dalam bentuk 3D telah tersusun dan siap digunakan.	 <p>Desain 2D dan 3D kawasan revitalisasi Geosite Sendang Gong.</p>

				<p>Link dokumen 2D dan 3D:  <a href="https://n9.cl/vxv3s">https://n9.cl/vxv3s</a></p>
3.	<p>Dokumen RAB memuat estimasi biaya pembangunan sesuai desain yang diajukan.</p>	<p>Belum tersedia dokumen RAB pembangunan.</p>	<p>Dokumen RAB selesai disusun dengan estimasi biaya sesuai desain perencanaan.</p>	 <p>RAB revitalisasi Geosite Sendang Gong</p> <p>Link dokumen RAB:  <a href="https://n9.cl/vxv3s">https://n9.cl/vxv3s</a></p>
4.	<p>Telah dilakukan presentasi hasil desain dan RAB di hadapan pemerintah desa, dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan.</p>	<p>Belum dilakukan presentasi hasil desain dan RAB.</p>	<p>Presentasi hasil desain dan RAB telah dilakukan di hadapan pemerintah desa, dilengkapi dokumentasi kegiatan.</p>	 <p>Kegiatan presentasi di Kantor Desa Gunungsari.</p>
5.	<p>Dokumen desain dan RAB resmi diserahkan kepada pemerintah desa.</p>	<p>Belum ada penyerahan dokumen desain dan RAB.</p>	<p>Dokumen desain dan RAB resmi telah diserahkan kepada pemerintah desa dengan berita acara penyerahan.</p>	 <p>Penyerahan dokumen GongDes secara langsung kepada Perangkat Desa Gunungsari.</p>

6.	Adanya umpan balik positif dari pemerintah desa.	Belum ada umpan balik terkait perencanaan.	Pemerintah desa memberikan umpan balik positif terhadap desain dan RAB yang diajukan.	 <p>Perangkat Desa Gunungsari memberikan apresiasi atas luaran dari program kerja GongDes.</p>
----	--	--	---	---

### 3.2.2 Ceria (Cerita Edukasi Ruang Inspirasi Alam)

Program kerja CERIA (Cerita Edukasi Ruang Inspirasi Alam) dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan potensi wisata Sendang Gong yang terletak di Desa Gunungsari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Sebagai bagian dari inisiatif ini, akan dilakukan pembuatan dan pemasangan papan informasi yang berisikan narasi sejarah Sendang Gong. Papan informasi ini tidak hanya akan berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai daya tarik visual yang memperkaya pengalaman pengunjung.

Papan informasi akan dirancang dengan mempertimbangkan aspek estetika dan informatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan ilustrasi atau foto-foto yang relevan. Materi yang disajikan akan mencakup asal-usul Sendang Gong, perkembangan dari waktu ke waktu, serta nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pengunjung dan masyarakat setempat mengenai pentingnya Sendang Gong sebagai bagian dari warisan budaya Bojonegoro.

Gambar Dokumentasi	Keterangan
	Pembuatan papan informasi kawasan Geosite Sendang Gong.
	Pemasangan papan informasi kawasan Geosite Sendang Gong.

Dengan adanya program CERIA dan papan informasi ini, diharapkan akan tumbuh rasa cinta dan kepedulian terhadap Sendang Gong, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian dan pengembangan potensi wisata lokal. Selain itu, diharapkan program ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan potensi wisata lainnya di Kabupaten Bojonegoro.

Adapun indikator keberhasilannya sebagai berikut:


No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Sesudah	
1.	Pemasangan papan informasi dan papan penunjuk arah.	Belum ada papan informasi maupun papan penunjuk arah yang dapat memudahkan masyarakat atau pengunjung.	Papan informasi dan papan penunjuk arah sudah terpasang dengan jelas sehingga memudahkan masyarakat dan pengunjung.	 <p>Kawasan Geosite Sendang Gong belum dipasang papan informasi.</p>  <p>Kawasan Geosite Sendang Gong sudah dipasang papan informasi.</p>
2.	Partisipasi Masyarakat terhadap program kerja CERIA.	Belum ada partisipasi dari masyarakat untuk program kerja CERIA.	Masyarakat turut berpartisipasi dalam pelaksanaan papan informasi yang diikuti oleh kegiatan kerja bakti di	 <p>Pelaksanaan program kerja CERIA yang diikuti oleh tim KKN-</p>

			Kawasan Geosite Sendang Gong.	TK dan masyarakat setempat.
--	--	--	-------------------------------	-----------------------------

### 3.2.3 Sapu Jagad (Sapu Bersih Geosite Terpikat)


Sapu Jagad, Sapu Bersih Geosite Terpikat" adalah sebuah gerakan komprehensif yang bertujuan untuk mentransformasi kawasan Sendang Gong di Desa Gunungsari menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Lebih dari sekadar aksi membersihkan lingkungan, inisiatif ini dirancang sebagai fondasi utama (embrio) bagi revitalisasi wisata yang lebih luas. Kegiatan ini meliputi:


- Membersihkan seluruh area Sendang Gong dari sampah dan limbah, menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi pengunjung.
- Edukasi Masyarakat Berkelanjutan: Memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat Desa Gunungsari tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, praktik pariwisata yang bertanggung jawab, dan potensi ekonomi dari sektor wisata.

Gambar Dokumentasi	Keterangan
	Kegiatan bersih-bersih dan pemilahan sampah Bersama warga Desa Gunungsari.

Dengan menciptakan lingkungan yang bersih, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mengelola sampah secara efektif, Sapu Jagad, membuka jalan bagi pengembangan fasilitas wisata yang lebih baik, peningkatan kualitas layanan, dan promosi yang lebih efektif. Pada akhirnya, inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, menjadikan Sendang Gong sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.

Adapun indikator dari Sapu Jagad sebagai berikut:

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Sesudah	
1.	Kegiatan bersih-bersih di area geosite membuahkan hasil nyata dengan lingkungan yang terlihat lebih bersih dari sebelumnya.	Area geosite tampak kotor dan kurang terawat.	Area geosite tampak lebih bersih dari sebelumnya.	

				<p>Kawasan sekitar geosite masih banyak sampah daun kering dan rumput liar.</p>  <p>Kawasan sekitar geosite lebih terlihat bersih.</p>
--	--	--	--	---

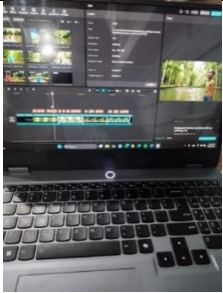
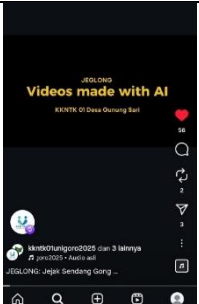
### 3.2.4 JEGLONG (Jejak Sendang Gong)

Program kerja "Jeglong (Jejak Sendang Gong)" merupakan sebuah inisiatif untuk melestarikan budaya lokal dan mempromosikan geosite Sendang Gong yang terletak di Desa Gunungsari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menciptakan sebuah video dokumenter yang akan mengisahkan sejarah, nilai-nilai budaya, serta keunikan geologis yang dimiliki oleh Sendang Gong. Video ini akan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan warisan lokal.

Melalui visualisasi yang menarik dan narasi yang informatif, video dokumenter jeglong akan membawa penonton dalam perjalanan virtual, menelusuri jejak-jejak sejarah dan keajaiban alam yang tersembunyi di Sendang Gong. Program ini tidak hanya akan menjadi sarana edukasi bagi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai alat promosi wisata yang efektif, dengan harapan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan mempelajari lebih dalam tentang kekayaan budaya dan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, "Jeglong" juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam upaya pelestarian dan pengembangan potensi wisata di daerah mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Gunungsari dan Kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan.



Program kerja jeglong merupakan sebuah inisiatif untuk melestarikan budaya lokal dan mempromosikan geosite Sendang Gong yang terletak di Desa Gunungsari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menciptakan sebuah video dokumenter yang akan mengisahkan sejarah, nilai-nilai budaya, serta keunikan geologis yang dimiliki oleh

Sendang Gong. Video ini akan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan warisan lokal.

Gambar Dokumentasi	Keterangan
	<p>Proses editing video JEGLONG.</p>
	<p>Video JEGLONG dengan total 6000 views.</p>
	<p>Video JEGLONG di Instagram.</p>

Melalui visualisasi yang menarik dan narasi yang informatif, video dokumenter jeglong akan membawa penonton dalam perjalanan virtual, menelusuri jejak-jejak sejarah dan keajaiban alam yang tersembunyi di Sendang Gong. Program ini tidak hanya akan menjadi sarana edukasi bagi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai alat promosi wisata yang efektif, dengan harapan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan mempelajari lebih dalam tentang kekayaan budaya dan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, "Jeglong" juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam upaya pelestarian dan pengembangan potensi wisata di daerah mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Gunungsari dan Kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan.

Adapun indikator keberhasilannya sebagai berikut:

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Sesudah	
1.	Berhasilnya pembuatan video berbasis <i>artificial intelligence</i> (AI).	Belum ada video AI yang dibuat.	Video AI berhasil dibuat.	 <p>Video AI tentang Geosite Sendang Gong siap dipublikasikan.</p>
2.	Berhasilnya publikasi video <i>artificial intelligence</i> (AI) di berbagai platform sosial media.	Belum dipublikasikan di platform sosial media.	Video AI sudah dipublikasikan di berbagai platform sosial media.	 <p>Instagram :  <a href="https://shorturl.at/8i1Ks">https://shorturl.at/8i1Ks</a></p>



### 3.2.5 POG (*Past of Gong*)

Program Past of Gong berorientasi pada pembuatan film dokumenter mengenai sejarah dan kearifan lokal yang melekat pada Sendang Gong. Program ini spesifik karena bertujuan mendokumentasikan cerita dari tokoh masyarakat dan sesepuh desa. Keberhasilan dapat diukur dengan terciptanya dokumenter berdurasi minimal 10 menit yang menampilkan wawancara dan visualisasi sejarah. Program ini dapat dicapai dengan melibatkan tim dokumentasi mahasiswa serta dukungan masyarakat lokal sebagai narasumber. Dokumenter ini sangat relevan karena dapat menjadi arsip budaya sekaligus materi promosi wisata. Proses produksi dilakukan secara bertahap dan ditayangkan menjelang penutupan KKN sebagai batas waktu pelaksanaan.

Gambar Dokumentasi	Keterangan
	Proses <i>shooting</i> video
	Proses <i>editing</i>
	Video PoG di Instagram
	Video PoG di Tiktok

Promosi digital merupakan salah satu strategi penting dalam menarik minat wisatawan, khususnya generasi muda. Namun, Sendang Gong masih kurang dikenal secara luas karena promosi wisata yang dilakukan belum maksimal. Minimnya konten digital kreatif membuat potensi wisata ini belum terekspos di media sosial. Melalui program Jeglong, dibuat video berbasis AI yang menampilkan keindahan dan keunikan Sendang Gong sehingga dapat menjadi sarana promosi efektif dan mudah diakses publik.

Adapun indikator ketercapaiannya sebagai berikut:

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Sesudah	
1.	Terciptanya video dokumenter yang memuat narasi sejarah dan visual lokasi geosite.	Belum ada dokumentasi video terkait sejarah dan visual geosite.	Video dokumenter berhasil dibuat dengan narasi sejarah dan visual lokasi geosite.	 <p>Video dokumenter siap untuk dipublikasikan.</p>
2.	Tersedianya digital video yang dapat diakses publik melalui media sosial atau perangkat desa.	Masyarakat dan perangkat desa belum memiliki akses ke video dokumenter.	Digital video tersedia dan dapat diakses publik melalui media sosial maupun perangkat desa.	 <p>Video dokumenter telah diunggah di berbagai sosial media.</p> <p>Tiktok:  <a href="https://n9.cl/g2m0y">https://n9.cl/g2m0y</a>            Instagram:  <a href="https://n9.cl/4tf58i">https://n9.cl/4tf58i</a>            Youtube:  <a href="https://shorturl.at/iMBRl">https://shorturl.at/iMBRl</a></p>


### 3.2.6 Rindang (Rembug Inspiratif tentang Desa)

Program Rindang diwujudkan dalam bentuk forum diskusi yang mempertemukan pemerintah desa, masyarakat, dan instansi terkait. Tujuan forum ini spesifik, yaitu merumuskan arah pengembangan geosite. Keberhasilan dapat diukur dari jumlah peserta yang hadir dan notulensi hasil musyawarah yang dihasilkan. Program ini dapat dicapai dengan memanfaatkan langsung lokasi geosite Sendang Gong sebagai tempat diskusi dan dukungan mahasiswa sebagai moderator. Kegiatan ini relevan karena membuka ruang komunikasi dan kolaborasi untuk keberlanjutan program setelah KKN berakhir. Pelaksanaan forum dilakukan pada minggu pertama KKN, sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Gambar Dokumentasi	Keterangan
	Kegiatan FGD Rindang yang melibatkan warga desa Gunungsari, perangkat desa dan Dinas Budaya dan Pariwisata Bojonegoro.
	Penyerahan cinderamata kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro.

Keberlanjutan pengembangan Geosite Sendang Gong tidak dapat dicapai tanpa adanya komunikasi dan kolaborasi antar-stakeholder. Diperlukan wadah bagi masyarakat, pemerintah desa, dan instansi terkait untuk duduk bersama membahas rencana pengembangan. Selama ini forum semacam itu masih jarang dilakukan secara terstruktur. Oleh karena itu, program Rindang hadir sebagai sarana musyawarah desa yang membahas arah pengembangan wisata, strategi pemberdayaan UMKM, dan kolaborasi lintas sektor guna mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Adapun indikator ketercapaiannya adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Sesudah	
1.	Terlaksananya sarasehan dengan keterlibatan aktif minimal 3 elemen: masyarakat, pemerintah desa, dan mitra teknis.	Belum ada kegiatan sarasehan yang melibatkan 3 elemen.	Serasehan telah dilaksanakan dengan lancar.	 Serasehan yang dihadiri oleh 3 elemen: masyarakat, pemerintah desa, dan Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.
2.	Masyarakat dan pemangku kepentingan	Masyarakat dan pemangku kepentingan belum banyak	Masyarakat aktif memberikan	

	memberikan kontribusi pemikiran selama sesi diskusi.	menyumbangkan ide.	kontribusi pemikiran.	 <p>Masyarakat memberikan kontribusi pemikiran pada sesi serasehan ini.</p>
--	--	--------------------	-----------------------	--

### 3.3 Program Kerja Pendamping dan Indikator Keberhasilan

Selain program utama, dilaksanakan pula program pendamping untuk mendukung penguatan masyarakat, meliputi:

#### 3.3.1 *Gunungsari Creative Hub (GCH)*

Program *Gunungsari Creative Hub (GCH)* mulai dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025 sebagai bentuk pendampingan UMKM di Desa Gunungsari, khususnya pada usaha Camilan Mak Tim milik Ibu Siti Qo'imah dan usaha Kerupuk Sarirasa milik Bapak Edi Prayitno. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang berfokus pada penguatan aspek legalitas, branding, pemasaran digital, hingga pengelolaan manajemen usaha.

Pendampingan dimulai dengan *short class* bersama Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro yang memberikan materi dasar terkait pengembangan UMKM. Selanjutnya, tim KKN melakukan pengenalan aplikasi Buku Warung sebagai sarana pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini penting mengingat UMKM sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur.

Dalam aspek branding, mahasiswa membantu pembuatan logo, desain kemasan baru, serta banner usaha. Perubahan kemasan ini terbukti meningkatkan daya tarik visual produk sekaligus menambah nilai jual, di mana harga produk dengan kemasan baru bisa naik secara signifikan dibandingkan kemasan lama.

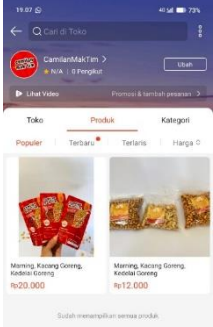

Pada sisi pemasaran digital, UMKM didampingi untuk membuat akun media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Shopee sebagai sarana promosi dan penjualan. Foto produk dengan kualitas lebih baik juga dibuat untuk keperluan katalog digital. Dengan adanya pendampingan ini, produk UMKM dapat dipasarkan secara lebih luas, tidak hanya secara offline di lingkungan sekitar desa, tetapi juga menjangkau konsumen luar daerah.


Gambar Dokumentasi	Keterangan
	Pelaksanaan GCH 1.
	Akun media sosial yang didampingi dalam program kerja GCH 2.
	Kemasan lama produk marning dan kedelai goreng.
	Kemasan lama produk marning dan kedelai goreng.
	Penyerahan NIB dan NPWP.

Selain itu, program juga membantu dalam hal legalitas usaha, meliputi Nomor Induk Berusaha (NIB), dan NPWP. Dukungan ini menjadi modal penting bagi UMKM untuk memperluas distribusi produk ke pasar yang lebih luas dan lebih resmi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program GCH berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pemilik UMKM maupun pemerintah desa. Hasil

dari program ini tidak hanya berupa peningkatan kualitas produk dan kemasan, tetapi juga terbukanya akses UMKM ke pasar digital serta penguatan aspek administrasi usaha. Dengan adanya program ini, diharapkan UMKM Desa Gunungsari dapat lebih mandiri, berdaya saing, serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa. Adapun indikator keberhasilan program kerja Gunungsari Creative Hub (GCH) sebagai berikut:


No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Sesudah	
1.	Pelaku UMKM aktif memanfaatkan media digital (Shopee, Instagram, dan Tik Tok).	Sebelum program, pelaku UMKM belum familiar dalam menggunakan media digital untuk memasarkan produknya.	Sebelum program, pelaku UMKM belum familiar dalam menggunakan media digital untuk memasarkan produknya.	 <p>Akun Shopee Username : Cemilan Mak Tim</p> <p>Akun Instagram Username : @cemilan.maktim</p> <p>Akun Tik-Tok Username : @cemilan.maktim</p>
2.	Produk UMKM memiliki kemasan yang lebih menarik dan layak jual.	Sebelum pendampingan, produk UMKM masih menggunakan kemasan sederhana yang kurang menarik bagi konsumen.	Setelah pendampingan, kemasan produk menjadi lebih menarik, higienis, dan layak jual.	 <p>Kemasan lama produk</p> <p>Kemasan baru produk</p>

3.	Tersedia foto produk berkualitas yang digunakan untuk keperluan promosi dan katalog digital.	Sebelum kegiatan, UMKM belum memiliki dokumentasi produk yang berkualitas untuk promosi.	Setelah kegiatan, tersedia foto produk yang profesional dan dapat digunakan untuk keperluan promosi serta katalog digital.	 <p>Foto kemasan produk</p>
4.	UMKM memiliki legalitas produk berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).	Sebelum pembinaan, banyak UMKM belum memiliki legalitas resmi.	Setelah pembinaan, UMKM sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).	 <p>NIB</p>  <p>NPWP</p>
5.	UMKM mampu mencatat arus keuangan dasar usaha secara mandiri dan stok melalui aplikasi Buku Warung.	Sebelum pelatihan, UMKM masih mencatat arus keuangan secara manual dan tidak teratur.	Setelah pelatihan, UMKM mampu mencatat keuangan dan stok secara mandiri dengan aplikasi Buku Warung.	 <p>Pencatatan keuangan bulanan di aplikasi Buku Warung</p>

### 3.3.2 Fun Edu Class


Kegiatan ini ditujukan untuk siswa SD/MI dengan fokus pada peningkatan keterampilan *public speaking*. Melalui metode pembelajaran interaktif, siswa dilatih untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Program ini mendapat antusiasme tinggi karena membantu anak-anak mengembangkan

kemampuan komunikasi sejak dini, yang bermanfaat untuk menunjang prestasi mereka di sekolah.

Gambar	Keterangan
	<p>Pelaksanaan Fun Edu Class SDN 1, 2 Gunungsari dan MI Muhammadiyah-19 Gunungsari.</p>

Berikut ini indikator keberhasilan dari program kerja *Fun Edu Class*:

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Sesudah	
1	Keberanian berbicara didepan kelas	Siswa masih malu-malu, ragu, dan kurang percaya diri saat berbicara di depan teman-temannya.	Siswa menjadi lebih berani, percaya diri, dan antusias dalam tampil di depan kelas.	 <p>Siswa waju kedepan untuk praktik <i>public speaking</i></p>
2	Kemampuan penyampaian	Penyampaian siswa masih kurang terstruktur, terbata-bata, dan sulit dipahami.	Penyampaian siswa lebih jelas, terarah, dan mudah dimengerti audiens.	 <p>Peningkatan siswa dalam berbicara di depan kelas</p>



3	Umpan balik dari guru	Belum ada umpan balik mengenai program kerja ini	Guru memberikan umpan balik positif karena siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam <i>public speaking</i> .	 <p>Guru memberi apresiasi tentang program kerja ini, dan merasakan dampak secara langsung kepada muridnya yang lebih berani berbicara di depan umum.</p>
---	-----------------------	--	--	--

### 3.3.3 APIK (Ayo Produksi Lilin Kreatif)

Program APIK berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. Tujuan utamanya adalah memberikan alternatif pemanfaatan limbah rumah tangga sekaligus membuka peluang usaha kreatif baru. Melalui kegiatan ini, masyarakat belajar mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis, sehingga selain mengurangi pencemaran lingkungan juga dapat menambah sumber pendapatan keluarga.


Gambar	Keterangan
	Produk lilin aromaterapi
	Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi

Berikut ini indikator keberhasilan pada program kerja APIK (Ayo Produksi Lilin Kreatif):

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Setelah	
1.	Masyarakat mampu mendaur ulang limbah rumah tangga yakni menjadi barang yang memiliki nilai fungsi.	Sebelum program, masyarakat belum mengetahui cara mendaur ulang limbah rumah tangga seperti jelantah.	Setelah program, masyarakat mampu mengolah jelantah menjadi produk baru yang memiliki nilai fungsi.	 <p>Peserta melakukan demonstrasi pembuatan lilin dari jelantah.</p>
2.	Peserta aktif dalam bertanya dan melakukan demonstrasi.	Sebelum kegiatan, peserta cenderung pasif dan jarang bertanya maupun mencoba secara langsung.	Setelah kegiatan, peserta aktif dalam bertanya dan melakukan demonstrasi dengan antusias.	 <p>Sesi tanya jawab dan praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.</p>



### 3.3.4 Kelas 3R

Program ini dilaksanakan untuk memperkenalkan konsep *reduce*, *reuse*, *recycle* kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, permainan edukatif, dan praktik sederhana memanfaatkan barang bekas menjadi karya kreatif. Dengan cara ini, anak-anak diajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan membiasakan diri hidup ramah lingkungan sejak usia dini.

Gambar	Keterangan
	Demonstrasi edukasi pemilahan sampah.


Program ini dilaksanakan untuk memperkenalkan konsep *reduce, reuse, recycle* kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, permainan edukatif, dan praktik sederhana memanfaatkan barang bekas menjadi karya kreatif. Dengan cara ini, anak-anak diajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan membiasakan diri hidup ramah lingkungan sejak usia dini.

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Sesudah	
1.	Partisipasi dalam kegiatan 3R.	Belum ada kelas 3R di sekolah.	Telah terlaksananya kelas 3R yang diikuti anak sekolah SDN 1, SDN 2, MI Muhammadiyah-19 Gunungsari.	 Peserta aktif di kelas 3R.
2.	Kemampuan implementasi mading informasi.	Sebelum kegiatan, siswa belum mampu mengelola dan mengisi mading informasi secara maksimal.	Setelah kegiatan, siswa mampu mengimplementasikan mading informasi dengan lebih kreatif dan bermanfaat.	 Pembuatan mading edukasi tentang 3R.




3.	Pemahaman tentang teori 3R.	Sebelum pendampingan, pemahaman siswa tentang teori 3R masih terbatas.	Setelah pendampingan, pemahaman siswa meningkat sehingga lebih sadar dalam penerapan konsep ramah lingkungan.	 <p>Siswa mampu memaparkan tentang materi 3R.</p>
4.	Kemandirian dalam praktik 3R.	Sebelum program, praktik 3R siswa masih bergantung pada arahan tim pendamping.	Setelah program, siswa sudah mandiri dalam menerapkan 3R dalam kehidupan sehari-hari.	 <p>Siswa dapat menerapkan bagaimana cara mengolah sampah dengan baik.</p>


### 3.3.5 Kiddo Class

*Kiddo Class* merupakan kegiatan bimbingan belajar nonformal bagi siswa SD/MI di Desa Gunungsari. Materi yang diberikan meliputi pelajaran dasar seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan umum. Program ini bertujuan membantu anak-anak yang membutuhkan tambahan pemahaman di luar jam sekolah sekaligus memberikan pendampingan belajar yang menyenangkan.

Gambar	Keterangan
	Pelaksanaan program kerja <i>Kiddo Class</i>


Berikut ini indikator keberhasilan pada program kerja *Kiddo Class*:

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Ya	Tidak	
1.	Inisiatif kehadiran.	Siswa kurang berinisiatif hadir dalam kegiatan belajar tambahan dan masih perlu dorongan dari orang tua.	Siswa lebih berinisiatif hadir secara mandiri dan antusias mengikuti <i>Kiddo Class</i> .	 Peserta <i>Kiddo Class</i> .
2.	Sikap belajar.	Sikap belajar siswa masih kurang fokus dan mudah terdistraksi saat kegiatan berlangsung.	Sikap belajar siswa menjadi lebih serius, tertib, dan bersemangat dalam mengikuti materi.	 Suasana <i>Kiddo Class</i> yang berjalan dengan tertib.
3.	Kemandirian dalam mengerjakan PR.	Siswa kurang memahami PR yang akan dikerjakan.	Siswa lebih mandiri dan berusaha menyelesaikan PR sendiri sebelum meminta bantuan.	 Peserta <i>Kiddo Class</i> mengerjakan PR secara mandiri.


4.	Kemampuan memahami tugas.	Siswa masih kesulitan memahami tugas sekolah tanpa bimbingan langsung.	Siswa mampu memahami dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik setelah mengikuti pendampingan <i>Kiddo Class</i> .	 <p>Peserta <i>Kiddo Class</i> lebih memahami materi yang telah dipelajari bersama Tim KKN-TK.</p>
----	---------------------------	--	--	---



### 3.3.6 Sosialisasi *Anti-Bullying*

Program ini ditujukan untuk siswa SMP dengan memberikan edukasi mengenai bahaya *bullying*, aspek hukum yang terkait, serta pentingnya sikap saling menghargai antar sesama. Sosialisasi dilakukan secara interaktif agar siswa lebih mudah memahami dampak negatif *bullying* baik bagi korban maupun pelaku. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Gambar	Keterangan
	Pelaksanaan program kerja sosialisasi <i>anti-bullying</i>

Berikut ini indikator keberhasilan pada program kerja Sosialisasi *Anti-bullying*:


No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Setelah	
1.	Tersampainya seluruh materi edukasi hukum sesuai rencana, mencakup topik tentang anti <i>bullying</i> .	Siswa belum memahami secara menyeluruh tentang aspek hukum dan dampak <i>bullying</i> .	Materi hukum dan topik anti <i>bullying</i> dipahami siswa dengan baik. Siswa dapat menyebutkan bentuk, dampak serta sanksi	

		Pengetahuan masih terbatas, bahkan ada yang menganggap <i>bullying</i> hal yang wajar.	hukum terkait <i>bullying</i> .	Foto bersama setelah pemaparan materi <i>anti-bullying</i> .
2.	Selama sesi berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif melalui pertanyaan dan diskusi.	Sebelum kegiatan, siswa cenderung pasif, jarang bertanya atau berdiskusi terkait isu <i>bullying</i> .	Siswa aktif bertanya, memberikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi internal mengenai pencegahan <i>bullying</i> .	 <p>Siswa aktif bertanya kepada tim pemateri.</p>
3.	Pihak sekolah memberikan respon positif dan dukungan terhadap kegiatan, menandakan apresiasi serta relevansi program bagi lingkungan pendidikan.	Belum ada bentuk nyata dukungan khusus dari pihak sekolah terhadap program anti <i>bullying</i> .	Sekolah memberikan apresiasi mendukung kegiatan, serta menindaklanjuti program dengan komitmen menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.	 <p>Pihak sekolah mengapresiasi sosialisasi anti-bullying ini dengan memberi kesan dan pesan kepada tim pemateri dari KKN-TK.</p>


### 3.3.7 Gelora Desa


Gelora Desa menghadirkan program kerja yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kesadaran generasi muda di Desa , khususnya siswa SD dari SD 1, SD 2. Program ini terdiri dari lomba *public speaking* yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, dan melatih penyampaian ide efektif. Selain itu, ada lomba 3R (*reduce, reuse, recycle*) untuk siswa kelas SD yang bertujuan menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, mengurangi sampah,

memanfaatkan kembali barang bekas, dan mendaur ulang. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, menumbuhkan kesadaran lingkungan, mendorong kreativitas, mempererat silaturahmi, serta meningkatkan semangat belajar dan berprestasi, sehingga menjadi generasi muda yang cerdas, kreatif, peduli lingkungan, dan berkontribusi positif bagi kemajuan desa.

Gambar	Keterangan
	Penyerahan hadiah Gelora Desa di SDN 1 dan 2 Gunungsari.

Berikut ini indikator keberhasilan pada program kerja Gelora Desa:

No	Indikator	Keberhasilan		Lampiran
		Sebelum	Setelah	
1.	Inisiatif dan partisipasi siswa.	Belum ada partisipasi aktif dari siswa.	Banyak partisipasi yang antusias mengikuti Gelora Desa.	 Pererta lomba Gelora Desa
2.	Pemahaman konsep 3R.	Sebelum pendampingan, pemahaman siswa tentang konsep 3R ( <i>Reduce</i> , <i>Reuse</i> , <i>Recycle</i> ) masih terbatas.	Setelah pendampingan, siswa lebih memahami dan mampu menjelaskan penerapan konsep 3R dengan baik.	 Pemantauan tentang pemahaman siswa tentang 3R

3.	Kreativitas karya.	Sebelum kegiatan, karya siswa masih sederhana dan belum memanfaatkan barang bekas secara optimal.	Setelah kegiatan, kreativitas siswa meningkat dengan terciptanya karya inovatif dari bahan daur ulang.	 <p>Kerajinan dari bahan bekas dihasilkan melalui kreativitas peserta sebagai sarana untuk mengasah jiwa kreatif dan inovatif.</p>
4.	Sikap peduli lingkungan.	Sebelum program, sikap peduli lingkungan siswa belum terlihat konsisten dalam kehidupan sehari-hari.	Setelah program, siswa lebih peduli terhadap kebersihan, kelestarian, dan menjaga lingkungan sekolah maupun sekitarnya.	 <p>Implementasi 3R di kehidupan sehari-hari oleh siswa.</p>

### 3.4 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja

#### 3.4.1 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Utama

##### 1. GongDes (*Gong Design for the Future*)

Program GongDes mendapat dukungan yang sangat kuat dari pihak pemerintah desa, terbukti dengan adanya keterlibatan langsung perangkat desa dalam proses penyusunan desain serta kesediaan mereka untuk menjadikan dokumen RAB serta desain 2D dan 3D sebagai acuan resmi dalam perencanaan pembangunan Geosite Sendang Gong. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil dilaksanakan sesuai target, tetapi juga memberikan kebermanfaatan nyata dan berpotensi besar untuk ditindaklanjuti dalam program pembangunan desa ke depan.

## **2. Ceria (Cerita Edukatif Ruang Inspiratif Alam)**

Pemasangan papan informasi berjalan baik dan mendapat respon positif dari pengunjung serta perangkat desa. Media ini menambah nilai edukasi dan menjadi sarana promosi berkelanjutan.

## **3. Sapu Jagat (Sapu Bersi Geosite Terpikat)**

Masyarakat antusias ikut serta dalam aksi bersih-bersih. Kawasan menjadi lebih rapi dan kesadaran tentang kebersihan meningkat, meski masih perlu pembiasaan untuk membersihkan sampah di area Sendang Gong secara berkala.

## **4. Jeglong (Jejak Sendang Gong)**

Video promosi berbasis AI berhasil dipublikasikan melalui media sosial dan mendapat apresiasi dari pemdes serta masyarakat. Konten ini efektif sebagai strategi promosi digital wisata Sendang Gong.

## **5. Past of Gong (PoG)**

Dokumenter sejarah Sendang Gong berhasil dibuat dan diapresiasi masyarakat. Hasilnya bermanfaat sebagai arsip budaya sekaligus materi promosi wisata.

## **6. Rindang (Rebug Inspiratif tentang Desa)**

Forum diskusi berjalan sukses dengan partisipasi aktif warga, pemdes dan dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai narasumber. Kegiatan menghasilkan rekomendasi pengembangan wisata dimana sendang gong membutuhkan embrio dalam memulai proses revitalisasi, baik berupa program pemasangan pagar dan papan informasi di situs sendang gong.

### **3.4.2 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Pendamping**

#### **1. Gunungsari Creative Hub (GCH)**

Program Gunungsari Creative Hub (GCH) secara umum berhasil meningkatkan kapasitas UMKM di Desa Gunungsari, khususnya dalam aspek kemasan, branding, legalitas, pemasaran digital, dan manajemen keuangan. Perubahan kemasan yang lebih menarik mampu menaikkan nilai jual produk, sementara logo, foto produk, serta akun marketplace menambah peluang pemasaran. Meski demikian, rendahnya literasi digital dan kebiasaan lama dalam pencatatan keuangan masih menjadi hambatan, sehingga dibutuhkan pendampingan lanjutan agar UMKM dapat lebih mandiri dan konsisten dalam memanfaatkan hasil program

#### **2. Fun Edu Class**

Fun Edu Class dinilai berhasil menumbuhkan keberanian berbicara pada siswa, meski masih butuh bantuan. Penyampaian ide cukup baik, meski masih gugup. Sikap dan gestur tubuh mulai berani, dan guru memberikan dukungan positif. Tantangan meliputi kelas yang pasif (terutama kelas 1-3), fasilitas kurang memadai, dan saran materi yang berbeda dari sekolah.

### **3. APIK (Ayo Produksi Lilin Kreatif)**

Program APIK (Ayo Produksi Lilin Kreatif) berjalan lancar dan kreatif, namun partisipasi ibu-ibu dapat lebih ditingkatkan dengan mencari alternatif kegiatan yang lebih inklusif selain lesehan. Diharapkan program ini terus berlanjut dan semakin memberdayakan masyarakat.

### **4. Kelas 3R**

Kelas 3R berhasil meningkatkan pemahaman teori dan praktik 3R pada anak-anak, serta menumbuhkan kemandirian dalam praktik. Partisipasi aktif terlihat, meski beberapa anak laki-laki kurang antusias. Tantangan utama adalah menjaga kondisi anak saat pemilahan sampah dan meningkatkan kontribusi dalam pembuatan mading.

### **5. Kiddo Class**

*Kiddo Class* berhasil meningkatkan antusiasme belajar anak-anak dan pemahaman terhadap tugas. Meskipun masih perlu peningkatan dalam fokus dan kemandirian, program ini menjanjikan keberlanjutan dengan dukungan yang tepat.

### **6. Sosialisasi Anti-Bullying**

Program sosialisasi *anti-bullying* di SMPN 3 Baureno berjalan dengan baik dan diikuti siswa dengan antusias, materi tersampaikan dengan jelas dan sesi tanya jawab berlangsung interaktif. Namun, penggunaan pamflet yang diambil dari media lain mengurangi orisinalitas program, serta kurangnya personalisasi pada materi sosialisasi menjadi catatan penting; direkomendasikan untuk program selanjutnya tim pelaksana membuat pamflet sendiri yang lebih kreatif dan relevan dengan konteks lokal, serta melibatkan siswa dalam pembuatan materi sosialisasi agar program menjadi lebih efektif dan relevan, selain itu perlu adanya tindak lanjut dengan membentuk tim *anti-bullying* atau menyediakan layanan konseling.

### **7. Gelora Desa**

Program GELORA berhasil meningkatkan inisiatif dan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep 3R dan menghasilkan karya kreatif. Program ini juga menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan, meskipun perlu terus ditingkatkan agar menjadi kebiasaan sehari-hari.

## **3.5 Strategi Keberlanjutan Program Kerja**

Strategi Keberlanjutan Program Kerja pada laporan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

### **3.5.1 Strategi Keberlanjutan Program Kerja Utama**

#### **1. GONGDES (*Gong Design for the Future*)**

##### **Strategi:**

1. Terus menjalin komunikasi dengan pemerintah desa untuk memastikan alokasi anggaran yang memadai dalam APBDes untuk merealisasikan desain dan RAB yang telah disusun.

2. Menjalinkan kerjasama dengan pihak ketiga (investor, swasta, atau lembaga filantropi) untuk mendapatkan dukungan finansial dan teknis dalam pembangunan Geosite Sendang Gong.
3. Melakukan monitoring berkala terhadap implementasi desain dan RAB, serta melakukan evaluasi dampak pembangunan Geosite Sendang Gong terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

## **2. CERIA (Cerita Edukatif Ruang Inspiratif Alam)**

### **Strategi:**

1. Melibatkan masyarakat dan perangkat desa dalam perawatan rutin papan informasi, memastikan kondisinya tetap baik dan informasinya selalu relevan.
2. Integrasi dengan Media Sosial: Mempromosikan papan informasi melalui media sosial, mengajak pengunjung untuk berfoto dan berbagi pengalaman mereka dengan papan informasi tersebut.

## **3. SAPU JAGAT (Sapu Bersih Geosite Terpikat)**

### **Strategi:**

1. Membentuk kelompok relawan kebersihan yang terdiri dari masyarakat, pemuda, dan perangkat desa untuk secara rutin membersihkan area Sendang Gong.
2. Penyediaan Fasilitas: Menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, seperti tempat sampah terpilah, sapu, pengki, dan alat kebersihan lainnya di area Sendang Gong.

## **4. JEGLONG (Jejak Sendang Gong)**

### **Strategi:**

1. Secara berkala membuat video promosi baru dengan tema yang berbeda, menampilkan keindahan dan keunikan Geosite Sendang Gong dari berbagai sudut pandang.
2. Menganalisis data demografi penonton, jam tayang yang efektif, dan jenis konten yang paling disukai untuk meningkatkan efektivitas promosi digital.

## **5. PAST OF GONG (PoG)**

### **Strategi:**

1. Mendistribusikan dokumenter sejarah Sendang Gong ke berbagai platform, seperti YouTube, website desa, dan pemutaran di acara-acara desa.
2. Mengintegrasikan dokumenter sejarah Sendang Gong ke dalam kurikulum pendidikan lokal, mengenalkan sejarah dan budaya desa kepada generasi muda.

## **6. RINDANG (Rembug Inspiratif tentang Desa)**

### **Strategi:**

1. Menjadwalkan forum diskusi rutin dengan melibatkan warga, pemdes, dan dinas terkait untuk membahas isu-isu penting dalam pengembangan desa.
2. Mengawal implementasi rekomendasi pengembangan wisata yang dihasilkan dari forum diskusi, memastikan program revitalisasi Sendang Gong berjalan sesuai rencana.

### **3.5.2 Strategi Keberlanjutan Program Kerja Pendamping**

#### **1. Gunungsari Creative Hub (GCH)**

##### **Strategi:**

1. Melanjutkan pendampingan intensif kepada UMKM, fokus pada peningkatan literasi digital dan penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami.
2. Mengadakan pelatihan lanjutan tentang pemasaran digital, manajemen keuangan, dan pengembangan produk yang inovatif.

#### **2. Fun Edu Class**

##### **Strategi:**

1. Penyediaan Fasilitas: Melengkapi fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan *public speaking*, seperti ruang presentasi, mikrofon, dan proyektor.
2. Membentuk kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* untuk memberikan wadah bagi siswa yang berminat untuk mengembangkan kemampuan mereka.

#### **3. APIK (Ayo Produksi Lilin Kreatif)**

##### **Strategi:**

1. Mengembangkan variasi produk lilin yang lebih menarik dan inovatif, serta memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan.
2. Membantu ibu-ibu dalam memasarkan produk lilin mereka secara online melalui media sosial, marketplace, atau website desa.

#### **4. Kelas 3R**

##### **Strategi:**

1. Mendorong siswa untuk menerapkan praktik 3R dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah.

### **5. Kiddo Class**

#### **Strategi:**

1. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program Kiddo Class, memberikan informasi tentang perkembangan anak dan memberikan dukungan di rumah.
2. Mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta relevan dengan kebutuhan dan minat anak-anak.

### **6. Sosialisasi *Anti-Bullying***

#### **Strategi:**

1. Menjadikan sosialisasi *anti-bullying* sebagai program berkelanjutan di sekolah, dilakukan secara rutin setiap tahun.
2. Membentuk tim *anti-bullying* di sekolah yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua untuk mencegah dan menangani kasus bullying.

### **7. Gelora Desa**

#### **Strategi:**

1. Menyelenggarakan kegiatan rutin yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan, seperti lomba kebersihan, pelatihan daur ulang, atau aksi penanaman pohon.
2. Melakukan edukasi berkelanjutan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik kepada siswa sekolah dasar.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan program-program kerja yang telah dilaksanakan dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Gunungsari.

### **3.6 Capaian Luaran Kegiatan**

Capaian luaran kegiatan KKN Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro tahun 2025 di Desa Gunungsari dirancang untuk menghasilkan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi tepat guna di desa. Adapun luaran kegiatan yang telah dicapai meliputi:

1. Dokumen perencanaan desain revitalisasi dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) geosite Sendang Gong yang diserahkan kepada pemerintah desa sebagai acuan pembangunan kawasan wisata edukatif dan ekologis.
2. Media informasi edukatif berupa papan informasi wisata
3. Terciptanya kawasan Geosite Sendang Gong yang bersih
4. Publikasi Video AI (*Artificial Intelligence*) dan Dokumenter tentang sejarah Sendang Gong
5. Legalitas Produk UMKM (NIB dan NPWP)
6. Modul ajar Fun Edu Class dan Buku Gongdes yang akan diajukan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

7. Artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat, sebagai hasil dokumentasi dan refleksi kegiatan, ditargetkan untuk diterbitkan di jurnal pengabdian masyarakat yang bereputasi sinta 5.
8. Tercipta produk lilin aromaterapi olahan dari limbah jelantah.
9. Terciptanya barang bekas menjadi barang bernilai fungsional (Upcycling)
10. Progress capaian peningkatan pemahaman belajar dalam laporan mingguan
11. Terlaksanakannya lomba edukatif

### 3.7 Realisasi Anggaran dan Belanja

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL HARGA
1	(Sego Bali) Sendang gong bangkit kembali				
	GongDes (Gong Design for the Future) 2D dan 3D				
	Pewarnaan 3D	1	Pcs	Rp 250.000	Rp 250.000
	Canva Pro	1	Bulan	Rp 4.000	Rp 4.000
	Hard cover	1	Pcs	Rp 93.000	Rp 93.000
	Jumlah				<b>Rp 347.000</b>
2	Ceiria (cerita edukasi ruang inspirasi alam)				
	Papan Kayu Besar	1	Pcs	Rp 50.000	Rp 50.000
	Atap Seng	1	Pcs	Rp 75.000	Rp 75.000
	Kayu Balok	2	Pcs	Rp 50.000	Rp 100.000
	Cat	3	kg	Rp 25.000	Rp 75.000
	Kuas Cat	3	Pcs	Rp 5.000	Rp 15.000
	Piloc	1	Pcs	Rp 30.000	Rp 30.000
	Lem Fox	1	Pcs	Rp 19.000	Rp 19.000
	Sekrup	6	Pcs	Rp 3.000	Rp 18.000
	Paku	1	Kg	Rp 10.000	Rp 10.000
	Banner	1	Pcs	Rp 20.000	Rp 20.000
Jumlah				<b>Rp 412.000</b>	
3	Sapu Jagat (Sapu bersih geosite terpikat)				
	Trashbag	1	Pcs	Rp 23.000	Rp 23.000
	Jumlah				<b>Rp 23.000</b>
4	POG (Past Of Gong)				
	Sewa Drone	1	paket	Rp 350.000	Rp 350.000
	Jumlah				<b>Rp 350.000</b>
5	Rindang (Rembug inspiratif tentang desa)				
	Honor Narasumber	1	Orang	Rp 400.000	Rp 400.000
	Banner	1	Pcs	Rp 37.000	Rp 37.000
	Cinderamata	1	Pcs	Rp 35.000	Rp 35.000
Jumlah				<b>Rp 472.000</b>	

6	GCH ( Gunungsari Hub Creative )				
	Honor Narasumber	2	Orang	Rp 250.000	Rp 500.000
	Paper Baground	2	Pcs	Rp 20.000	Rp 40.000
	Standing Pouch	1	Pack	Rp 51.000	Rp 51.000
	Cinderamata UMKM	3	Pcs	Rp 29.000	Rp 87.000
	Cinderamata	2	Pcs	Rp 75.000	Rp 150.000
	Banner	1	Pcs	Rp 50.000	Rp 50.000
	Jumlah				<b>Rp 878.000</b>
7	3R ( Reduce Reuse Recycle )				
	Kertas Manila	12	Buah	Rp 2.500	Rp 30.000
	Spidol	15	Buah	Rp 2.000	Rp 30.000
	Kayu reng	2	Pcs	Rp 25.000	Rp 50.000
	Bak Sampah	4	Pcs	Rp 30.000	Rp 120.000
		Jumlah			
8	APIK ( Ayo Produksi Lilin Kreatif )				
	Stearin	3	Kg	Rp 55.000	Rp 165.000
	Arang aktif	1	Kg	Rp 19.000	Rp 19.000
	Essential oil sereh	2	Pcs	Rp 15.000	Rp 30.000
	Sumbu lilin	1	Pcs	Rp 21.000	Rp 21.000
	Cetakan lilin	1	Pack	Rp 30.000	Rp 30.000
	LPG	1	Tabung	Rp 25.000	Rp 25.000
	Jumlah				<b>Rp 290.000</b>
9	Sosialisasi Bullying				
	Banner	1	Pcs	Rp 100.000	Rp 100.000
	Gift	5	Pcs	Rp 10.000	Rp 50.000
	Cinderamata	1	Pcs	Rp 75.000	Rp 75.000
		Jumlah			
10	Gelora				
	Set Alat Tulis	18	Pcs	Rp 3.500	Rp 63.000
	Buku Tulis	3	Pcs	Rp 28.500	Rp 85.500
	Pensil	3	Pcs	Rp 6.500	Rp 19.500
	Jumlah				<b>Rp 168.000</b>

Sekretariat						
11	Kertas A4	1	Pcs	Rp	50.000	Rp 50.000
	Stempel Kelompok	1	Pcs	Rp	30.000	Rp 30.000
	Tinta Print	1	Pcs	Rp	90.000	Rp 90.000
	ATK	1	Set	Rp	60.000	Rp 60.000
	Banner Posko	1	Pcs	Rp	50.000	Rp 50.000
	Jumlah					
Publikasi						
12	Jurnal Sinta 5	1	Pcs	Rp	500.000	Rp 500.000
	HKI	2	Pcs	Rp	500.000	Rp 1.000.000
	Pemberitaan	4	Pcs	Rp	37.500	Rp 150.000
	Cinderamata Desa	1	Pcs	Rp	75.000	Rp 75.000
JUMLAH						<b>Rp 1.725.000</b>
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>						<b>Rp 5.400.000</b>

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

1. KKN-TK di Desa Gunungsari berhasil memulihkan daya tarik Geosite Sendang Gong melalui paket program SEGO BALI yang terstruktur dari perencanaan (desain 2D & RAB) hingga publikasi dan serah-terima, sehingga desa memiliki acuan resmi untuk revitalisasi bertahap.
2. Implementasi CERIA, Sapu Jagat, JEGLONG/PoG, dan Rindang meningkatkan edukasi pengunjung, kebersihan kawasan, visibilitas digital, arsip sejarah, serta menghasilkan rekomendasi teknis awal (pagar & papan informasi) melalui forum multipihak.
3. Indikator ketercapaian memperlihatkan dukungan kuat pemdes, partisipasi warga–sekolah–UMKM, keluaran terpublikasi, serta dokumen perencanaan diterima; meski demikian, pembiasaan kebersihan berkala dan literasi digital UMKM masih menjadi titik yang perlu pendampingan lanjut.

### **4.2 Saran**

1. Menjadikan dokumen desain & RAB sebagai rujukan resmi program kerja tahunan, mengawal penganggaran bertahap, serta menetapkan standar operasional kebersihan kawasan geosite.
2. Membentuk tim pengelola geosite untuk operasi harian (pemeliharaan fasilitas, papan informasi, tracking area), jadwal bersih-bersih rutin, dan kurasi konten edukasi.
3. Melanjutkan kelas tematik (public speaking/fun class) dan klinik UMKM (branding–legalitas–pencatatan sederhana) dengan modul yang telah disiapkan serta pendampingan periodik.
4. Perguruan Tinggi/LPPM menyusun skema KKN lanjutan/riset terapan untuk monitoring dampak, penguatan promosi digital, dan pengembangan produk kreatif berbasis potensi lokal.
5. Memperkuat forum multipihak sebagai wadah komunikasi dan evaluasi program revitalisasi.

### **4.3 Rekomendasi**

1. Pemerintah Desa mengimplementasikan desain dan RAB dengan melakukan revitalisasi fisik bertahap seperti, pemasangan pagar pengaman, papan informasi standar, titik edukasi, serta menetapkan SOP kebersihan melalui peraturan desa.

1. Dibentuknya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang diberi kewenangan dan insentif, didukung kalender aksi *Sapu Jagat* bulanan serta bank sampah/3R agar keberlanjutan pengelolaan terjaga.
2. Pemerintah Desa dan sekolah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi untuk menjadwalkan kelas tematik secara berkala, serta menghadirkan narasumber praktisi UMKM agar materi lebih aplikatif.
3. Universitas bersama pemdes membuat MoU tindak lanjut berupa KKN tematik tahunan, riset terapan, serta kolaborasi promosi digital desa (JEGLONG/PoG) agar branding wisata dan UMKM semakin kuat.
4. Menetapkan jadwal forum rembuk desa setiap triwulan dengan publikasi hasil, pengawalan implementasi rekomendasi, serta evaluasi tingkat partisipasi warga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. S., Tanjali, M. N., Tinggi, S., Islam, A., & Sumatera, D. (2025). REVITALISASI BUMDES WATERBOOM TIRTA MULYA : UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA SUMBER MULYA MELALUI. 4(1), 19– 28.
- Bongkaran, K. (2024). PERAN LEGALITAS USAHA DAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN OMSET PENJUALAN UMKM ( STUDI KASUS PADA UMKM DI WILAYAH. 3(03), 184–203.
- BPS BOJONEGORO. (2023). No Title. KECAMATAN BAURENO DALAM AGKA 2024 Dwiansyah, A., Ayu, S., Putri, E., Cahyani, A., & Apriani, G. (2024).
- PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA ( KKN ) DIDESA SUMBER ARUM DUSUN 1 COMMUNITY SERVICE THROUGH REAL WORK COLLEGE ( KKN ) ACTIVITIES IN SUMBER ARUM DUSUN 1 VILLAGE. September, 5444–5453.
- Iriani, N., Rahman, A., Samuddin, S. F., Putera, W., Timur, U. I., Article, I., Marketing, O., Online, P., & Commons, C. (2025). PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM DALAM PENGGUNAAN APLIKASI MARKETPLACE. 4(02), 73–83.
- JURNABA. (2023). No Title. BETAPA ELIOKNYA WISATA DESA GUNUNGSAR. <https://jurnaba.co/betapa-eloknya-wisata-alam-di-desa-gunungsari-baureno/> KEMENKOINFRA. (2021). No Title. SITUS WARISAN GEOLOGI.
- Rusyandi, D., & Rachmawati, R. (2017). Evaluasi Penilaian Kinerja dengan Menggunakan Metode SMART dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja. *ISEI Business and Management Review*, I(2), 79–87. <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/ibmr>Salsabila, N., Triani, W., & Maula, A. (2024). *Peran KKN Dalam Mendukung Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat di Desa Mareue*.
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p>
- Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.

<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

Wahyudi, D., Anggoro, T., Mukharomah, M., Elfarani, A. S., Arifiyanta, T., Novianto, T., Tedjakusuma, S. A., Supriyanta, A., Apriliana, W., Rahmawan,

F. A., Naga, B. T., Rahayu, F. E., & Aulia, F. B. (2024). Peran Mahasiswa Kkn Tematik Dalam Pengembangan Potensi Wisata Pada Bumi Perkemahan Goa Kebon Di Kalurahan Krembangan, Kapanewon Panjatan. *ADARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.37159/jad.v11i1.33>

**LAMPIRAN**  
**LAPORAN KEGIATAN KKN-TK UNIVERSITAS BOJONEGORO 2025**

Desa	Gunungsari
Kecamatan	Baureno
Kabupaten	Bojonegoro
Nama Kepala Desa	H. Jaenal Abidin
Nomor Telepon	-
Nama Tim Kuliah Kerja Nyata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. M. Syabba Ansori Fauzan Adhim</li> <li>2. Marta Citra Nursaida</li> <li>3. Efa Ranggata Dewi</li> <li>4. Puji Astutik</li> <li>5. Erna Yuliana</li> <li>6. Suhairi Ibnu Abdillah</li> <li>7. Aan Ma'ruf Ainurrokhim Wijaya</li> <li>8. Aditya Baskara Wahyu Dewata</li> <li>9. Aulia Rahmadina Putri</li> <li>10. Crystya Zuliana</li> <li>11. Shely Yohana Arif</li> <li>12. Jagad Satria Putra Aji Pamungkas</li> <li>13. Diah Kumala Dewi</li> <li>14. Iva Choirul Insani</li> <li>15. M Fahmi Rachmadhan Akbar</li> <li>16. Risma Yuliyanti</li> <li>17. Ulan Fitria</li> <li>18. Nicky Putri Ramadhani</li> <li>19. Ameylia Safira Jesslin Putri</li> <li>20. Yesi Duwi Alfianti</li> <li>21. Moh. Taufiq Ihsan</li> <li>22. Revicka Diana Cantika</li> <li>23. Aulida Isna</li> <li>24. Tanaya Tyas Udyana</li> <li>25. Arum Spristisia</li> <li>26. Dwi Nanda Putri Wulandari</li> <li>27. Verry Oktavian</li> <li>28. Mohammad Mukhlisin</li> <li>29. Vera Eka Fitriana</li> </ol>

**PELAKSANAAN KEGIATAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>PELAKSANAAN</b>
1	GongDes (Gong Design for the <i>Future</i> )	Pada pelaksanaan kegiatan ini bertujuan sebagai referensi yang strategis bagi pemerintah yang strategis bagi Pemerintah Desa Gunungsari dalam merencanakan, menganggarkan, dan melaksanakan pembangunan kawasan Sendang Gong secara bertahap dan berkelanjutan.	<p><b>Lokasi : Desa Gunungsari</b></p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan:</b> 14 Juli – 12 Agustus 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta : 3 Designer</b> dari tim KKN-TK 01 Universitas Bojonegoro</p> <p><b>Metode Pelaksanaan:</b> Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk memahami kondisi dan kebutuhan desa, dilanjutkan forum diskusi bersama perangkat desa guna menyelaraskan tujuan. Setelah itu dilakukan penyusunan desain dan perhitungan biaya.</p> <p><b>Capaian Kegiatan:</b> Hasilnya dipresentasikan berupa desain perencanaan revitalisasi 3D kepada pemerintah desa, kemudian ditutup dengan serah terima dokumen desain dan RAB sebagai bentuk laporan akhir.</p>
2	CERIA (Cerita Edukasi Ruang Inspirasi Alam)	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi edukatif kepada masyarakat dan pengunjung tentang sejarah serta keunikan	<p><b>Lokasi :</b> Sendang Gong, Desa Gunungsari</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan :</b> 31 Juli 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta :</b> 29 orang</p>

		Geosite Sendang Gong melalui papan informasi	<p><b>Metode Pelaksanaan :</b> Metode pelaksanaan kegiatan Pojok Wisata dilakukan dengan menyusun konten informasi mengenai sejarah dan keunikan Geosite Sendang Gong, lalu memasang di lokasi dekat geosite agar mudah dibaca oleh masyarakat dan pengunjung</p> <p><b>Capaian Kegiatan:</b> Pembuatan papan informasi Geosite Sendang Gong bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai nilai geologi, sejarah, dan budaya lokal kawasan tersebut.</p>
3	Sapu Jagat (Sapu bersih geosite terpikat)	Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan geosite Sendang Gong serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik melalui edukasi langsung di lapangan.	<p><b>Lokasi :</b> Sendang Gong, Desa Gunungsari</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan :</b> 20 Juli 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta :</b> 35 orang</p> <p><b>Metode Pelaksanaan :</b> Kegiatan dilakukan melalui aksi bersih-bersih di area Geosite Sendang Gong bersama masyarakat, disertai edukasi langsung mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik.</p>

			<p><b>Capaian Kegiatan :</b> Kegiatan berhasil menciptakan lingkungan geosite yang lebih bersih dan tertata, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah. Partisipasi aktif warga dan pengunjung menunjukkan adanya perubahan perilaku menuju pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab.</p>
4	JEGLONG (Jejak Sendang Gong)	Kegiatan ini bertujuan menggali, mendokumentasikan, dan menyebarkan kembali cerita sejarah Sendang Gong sebagai upaya pelestarian budaya lokal dan pengenalan geosite kepada masyarakat luas.	<p><b>Lokasi :</b> Desa Gunungsari</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan :</b> 14 Juli – 12 Agustus 2025</p> <p><b>Metode Pelaksanaan :</b> Cerita sejarah Sendang Gong dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, lalu diolah menjadi video AI yang disebarluaskan secara digital.</p> <p><b>Capaian Kegiatan :</b> Berhasil memproduksi dan menyebarkan video sejarah yang memperkenalkan Geosite Sendang Gong secara menarik, meningkatkan pemahaman budaya lokal dan memperluas jangkauan edukasi ke masyarakat luas.</p>

5	POG ( <i>Past Of Gong</i> )	Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi edukatif melalui publikasi video dokumenter kepada masyarakat dan pengunjung tentang sejarah serta keunikan Geosite Sendang Gong.	<p><b>Lokasi</b> : Sendang Gong, Desa Gunungsari</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan</b> : 20 Juli 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta</b> : 9 orang</p> <p><b>Metode Pelaksanaan</b> : Kegiatan dilakukan melalui aksi bersih-bersih di area Geosite Sendang Gong bersama masyarakat, disertai edukasi langsung mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik.</p> <p><b>Capaian Kegiatan</b> : Kegiatan berhasil menciptakan lingkungan geosite yang lebih bersih dan tertata, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah. Partisipasi aktif warga dan pengunjung menunjukkan adanya perubahan perilaku menuju pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab.</p>
6	Rindang (Rembug Inspiratif Tentang Desa)	Program ini bertujuan mengidentifikasi masalah seputar geosite, dan pariwisata di Desa Gunungsari serta merumuskan solusi bersama melalui 9 kolaborasi antara	<p><b>Lokasi</b> : Sendang Gong, Desa Gunungsari</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan</b>: 21 Juli 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta</b> : 40 orang</p>

		<p>masyarakat, mahasiswa KKN, dan dinas terkait. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal penyusunan rencana tindak lanjut pembangunan desa yang berkelanjutan</p>	<p><b>Metode Pelaksanaan:</b> Diskusi dilakukan melalui forum RINDANG yang melibatkan masyarakat Desa Gunungsari, perangkat desa, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro. Forum ini membahas permasalahan Sendang Gong dan merumuskan langkah awal revitalisasi, seperti membentuk embrio untuk kelanjutan revitalisasi kawasan Sendang Gong.</p> <p><b>Capaian Kegiatan:</b> Terjalin kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam merancang solusi revitalisasi Sendang Gong, meningkatnya kesadaran warga terhadap potensi geosite, serta terbentuknya komitmen bersama untuk pelestarian dan pengembangan kawasan secara berkelanjutan.</p>
7	Gunungsari Creative Hub (GCH)	<p>Program Gunungsari Creative Hub (GCH) bertujuan mendorong kemandirian ekonomi desa melalui optimalisasi potensi lokal dan pemberdayaan UMKM. Fokusnya pada peningkatan kualitas dan daya saing produk home industry melalui pelatihan literasi digital, pemasaran, packaging,</p>	<p><b>Lokasi :</b> Balai Desa Gunungsari dan rumah pelaku UMKM Desa Gunungsari</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan:</b> 15, 17, 23 Juli dan 1,4,5, 15 Agustus 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta :</b> 3 Pelaku UMKM</p> <p><b>Capaian Kegiatan:</b></p>

		fotografi, manajemen usaha, dan legalitas produk.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaku UMKM aktif memanfaatkan media digital (Shopee, Instagram, dan Tik Tok)</li> <li>2. Produk UMKM memiliki kemasan yang lebih menarik dan layak jual</li> <li>3. Tersedia foto produk berkualitas yang digunakan untuk keperluan promosi dan katalog digital</li> <li>4. UMKM memiliki legalitas produk berupa Nomor Induk Berusaha (NIB)</li> <li>5. UMKM memiliki legalitas produk berupa Nomor Induk Berusaha (NIB)</li> </ol>
8	<b>Fun Edu Class</b>	Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta. Pendampingan Belajar di Kelas dengan memberikan pemahaman materi dan praktik <i>Public Speaking Class</i> melatih kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum.	<p><b>Lokasi :</b> SDN 1 Gunungsari, SDN 2 Gunungsari, MI-19 Muhammadiyah Gunungsari, Baureno</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan:</b> 22-23, 29-30 Juli &amp; 5-6 Agustus 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta :</b> 120 anak</p> <p><b>Capaian Kegiatan:</b> Capaian kegiatan menunjukkan peningkatan keberanian dan kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas. Mereka tampil percaya diri,</p>

			menyampaikan pendapat dengan bahasa yang jelas, intonasi tepat, dan struktur yang runtut. Gestur tubuh seperti kontak mata dan gerakan tangan mendukung komunikasi efektif. Guru memberikan apresiasi atas perkembangan kemampuan presentasi dan rasa percaya diri siswa yang terus meningkat.
9	<b>APIK (Ayo Produksi Lilin Kreatif)</b>	Kegiatan ini merupakan bentuk edukasi dan pelatihan keterampilan yang mengajarkan peserta cara membuat lilin aromaterapi anti nyamuk, dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah. Selain mendorong kreativitas dan kemandirian masyarakat. Pelatihan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Peserta akan dibimbing langsung dalam proses pembuatan lilin,	<p><b>Lokasi:</b> Balai Desa Gunungsari</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan:</b> 06 Agustus 2025</p> <p><b>Metode Pelaksanaan:</b> Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi anti nyamuk berhasil dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses praktik langsung.</p> <p><b>Capaian Kegiatan</b> Peserta mampu mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk bermanfaat, sehingga mendorong kreativitas, kemandirian, dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Hasilnya, tercipta produk ramah lingkungan sekaligus peningkatan keterampilan masyarakat dalam</p>

			pemanfaatan limbah secara produktif.
10	Kelas 3R	<p>Program Kelas 3R bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui tiga prinsip dasar mengurangi (<i>reduce</i>), menggunakan kembali (<i>reuse</i>), dan mendaur ulang (<i>recycle</i>). Program ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membangun karakter siswa sebagai agen perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.</p>	<p><b>Lokasi :</b> SDN 1 Gunungsari, SDN 2 Gunungsari, MI-19 Muhammadiyah Gunungsari, Baureno</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan:</b> 22-23, 29-30 Juli &amp; 5-6 Agustus</p> <p><b>Jumlah Peserta :</b> 120 anak</p> <p><b>Capaian Kegiatan:</b> Capaian kegiatan menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi aktif dalam penerapan prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti memilah sampah, memanfaatkan kembali barang bekas, dan mengurangi penggunaan bahan sekali pakai. Kemampuan siswa dalam mengimplementasikan masing-masing informasi juga tercermin dari kreativitas dalam menyusun konten yang menarik dan edukatif tentang pentingnya 3R, serta penyajiannya yang rapi dan informatif. Pemahaman siswa terhadap teori 3R ditunjukkan melalui kemampuannya menjelaskan konsep dan manfaat dari masing-masing prinsip secara lisan maupun tertulis.</p>

11	Kiddo Class	<p>Program kerja <i>Kiddo Class</i> merupakan kegiatan edukatif yang dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada siswa di luar jam sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran siswa, khususnya dalam membantu memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah</p>	<p><b>Lokasi :</b> Posko KKN-TK 01 Universitas Bojonegoro</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan:</b> 28 dan 31 Juli 2025 ; 4 dan 7 agustus 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta :</b> 8-12 anak</p> <p><b>Capaian Kegiatan:</b> Peserta terlihat dari meningkatnya pemahaman materi pelajaran, keaktifan dalam bertanya, serta kemampuan menyelesaikan soal secara mandiri. Melalui pendekatan belajar yang interaktif dan pendampingan rutin di posko KKN, anak-anak menunjukkan kemajuan dalam literasi, numerasi, dan kepercayaan diri.</p>
12	<p><b>Sosialisasi</b> <i>Anti-Bullying</i></p>	<p>Kegiatan ini merupakan program edukasi hukum yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya bullying, kekerasan seksual, Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran hukum sejak dini serta membentuk sikap kritis dan empatik terhadap isu- isu sosial di lingkungan sekitar.</p>	<p><b>Lokasi :</b> SMPN 3 Baureno</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan:</b> 18 Juli 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta :</b> 50 peserta</p> <p><b>Capaian Kegiatan:</b> Seluruh materi edukasi hukum tersampaikan sesuai dengan rencana, mencakup topik mengenai hak anak, bullying, dan kekerasan seksual. Selama sesi berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif melalui pertanyaan serta diskusi yang</p>

			mencerminkan ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan respon positif dan dukungan terhadap kegiatan, yang menandakan adanya apresiasi sekaligus menunjukkan relevansi program bagi lingkungan pendidikan.
13	<b>Gelora Desa (Gebyar Lomba Rakyat Desa)</b>	Gelora merupakan rangkaian kegiatan satu hari yang dirancang sebagai ajang edukatif untuk mengukur pemahaman pembelajaran yang telah diterima di sekolah dasar. Acara ini diisi dengan berbagai lomba edukatif yang diadakan di sekolah dasar untuk mengasah kemampuan skill para partisipan.	<p><b>Lokasi :</b> SMPN 3 Baureno</p> <p><b>Tanggal Pelaksanaan:</b> 06 Agustus 2025</p> <p><b>Jumlah Peserta :</b> 45 peserta</p> <p><b>Capaian Kegiatan:</b> Capaian kegiatan menunjukkan bahwa para siswa memiliki inisiatif dan partisipasi yang tinggi dalam lomba kreasi 3R, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan serta inisiatif membawa barang bekas untuk didaur ulang menjadi produk yang lebih bermanfaat. Pemahaman mereka terhadap konsep 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) tergolong cukup baik, di mana siswa mampu menjelaskan dan menerapkannya secara langsung dalam lomba. Kreativitas karya yang</p>

			<p>dihasilkan oleh setiap kelompok juga cukup menonjol, meskipun dalam proses pengerjaannya sebagian masih memerlukan bantuan dari anggota kelompok kami. Di sisi lain, sikap peduli terhadap lingkungan sudah mulai tumbuh dalam diri sebagian siswa, meskipun perlu ditingkatkan lagi agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, tidak hanya saat lomba berlangsung.</p>
--	--	--	--

**Kendala:**

1. Adanya pergantian jadwal dari kegiatan program kerja
2. Kurangnya tingkat kesadaran setiap anggota dalam menjalankan tugas
3. Terdapat permintaan dari pihak warga desa untuk menjadi panitia HUT R1 ke-80 diluar tanggal pelaksanaan KKN-TK Universitas Bojonegoro

**Rekomendasi:**

1. Implementasi pagar pengaman, papan informasi standar, serta titik edukasi sesuai desain dan RAB yang telah diserahkan.
2. Membuat kalender sapu Jagat bulanan dengan insentif komunitas dan bank sampah/3R sebagai ekosistem keberlanjutan.
3. Konsistensi unggahan konten JEGLONG/PoG lintas platform, kolaborasi kreator lokal, dan pengarsipan digital desa.
4. Penetapan jadwal rembug desa dengan publikasi hasil, pengawasan implementasi rekomendasi, dan evaluasi dampak partisipasi warga.



### LAPORAN KEGIATAN KELOMPOK HARIAN

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Gambar
1	14/07/2025	Pembukaan KKN-TK Universitas Bojonegoro	
2	15/07/2025	Pembukaan sekaligus pelaksanaan program kerja GCH 1 (Gunungsari Creative Hub 1)	
3	16/07/2025	Pengukuran luas kawasan geosite	
4	17/07/2025	Pengkoordinasian desain revitalisasi geosite sedang gong bersama warga	
5	18/07/2025	Sosialisasi <i>anti-bullying</i> di SMP Negeri 3 Baureno	
6	19/07/2025	Partisipasi untuk meramaikan pentas seni penutupan MPLS di SMP Negeri 3 Baureno	




7	20/07/2025	Pelaksanaan program kerja SAPU JAGAD (Sapu Bersih Geosite Terpikat)	
8	21/07/2025	Pelaksanaan Program Kerja RINDANG (Rembuk Inspiratif Tentang Desa) bersama yang dihadiri oleh Kelompok KKN-TK 01, Dosen Pembimbing Lapangan, Dinas Budaya dan Pariwisata Bojonegoro, Badan Pengawas Desa, Perangkat Desa dan Kelompok Sadar Wisata Desa Gunungsari	
9	22/07/2025	Pelaksanaan Kegiatan <i>Fun Edu Class Part 1</i> di SDN 1 dan SDN negeri 2 Gunungsari	

10	23/07/2025	Pelaksanaan <i>Public Speaking</i> di MI Muhammadiyah-19 Gunungsari dan pelaksanaan <i>Kiddo Class</i>	
11	24/07/2025	Pelaksanaan kelas 3R di SDN 1 dan SDN 2 Gunungsari	
12	25/07/2025	Pelaksanaan Jumat Bersih di RT area posko	
13	26/07/2025	Wawancara sejarah Sendang Gong kepada Mantan Kepala Desa Gunungsari	

14	27/07/2025	Pelaksanaan program <i>Kiddo Class</i> di posko	
15	28/07/2025	Pelaksanaan monev dari LPPM	
16	29/07/2025	Pelaksanaan program kelas 3R pembuatan aset 3R	 

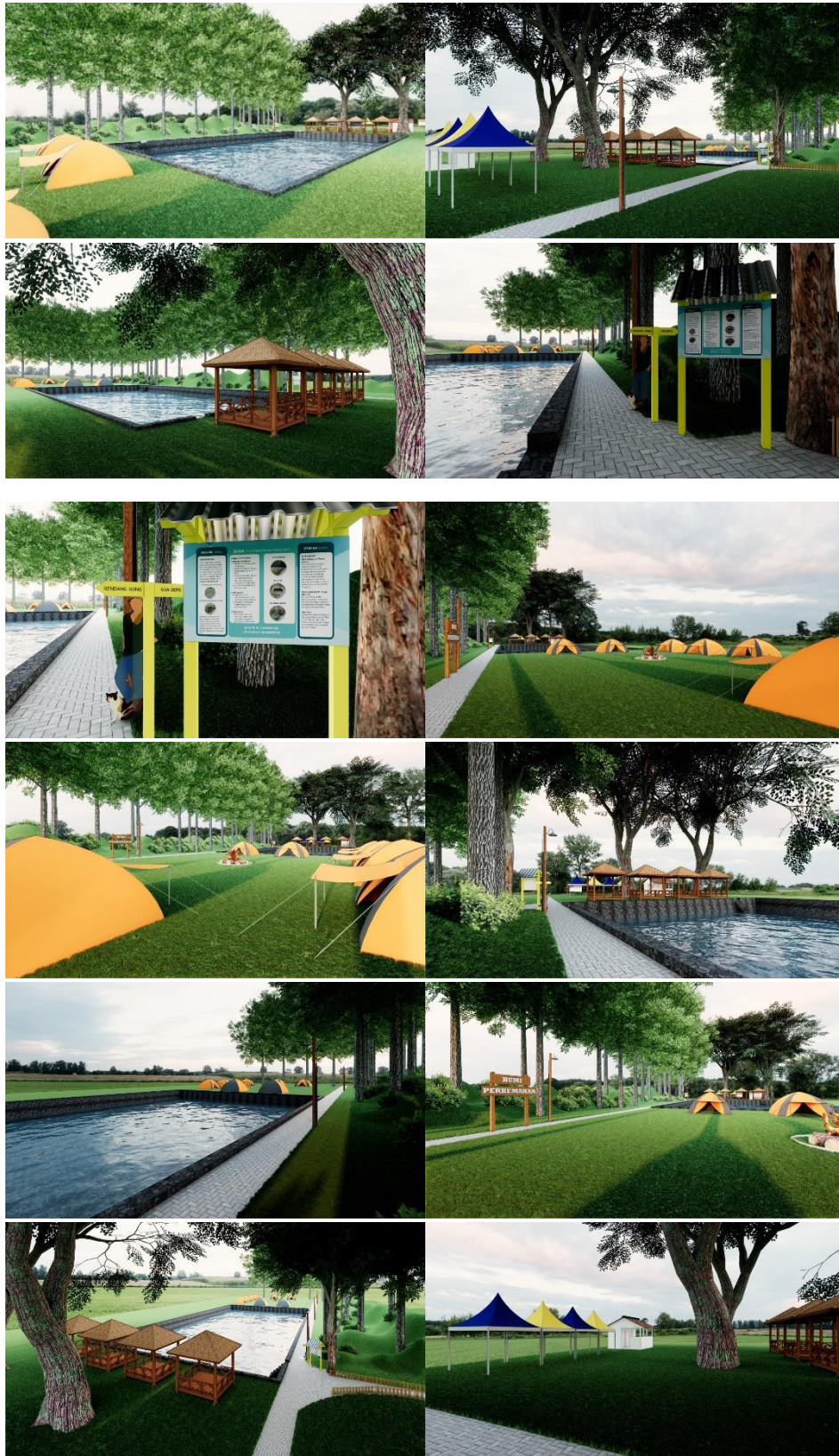
17	30/07/2025	Pembuatan asset CERIA dan pelaksanaan program <i>Kiddo Class</i>	 
18	31/07/2025	Finalisasi program CERIA	

19	01/08/2025	Senam rutin bersama Ibu-Ibu RT 05 desa Gunungsari	
20	02/08/2025	Pelaksanaan <i>take</i> video Desa Gunugsari untuk program PoG	
21	03/08/2025	Pembuatan embrio berupa pagar di Sendang Gong	
22	04/08/2025	Pelaksanaan program <i>Fun Edu Class</i> di sdn 1 dan sdn 2 gunungsari	
23	05/08/2025	Pelaksanaan kelas 3R di SDN 1 dan SDN 2 Gunungsari dan pelaksanaan program <i>Kiddo Class</i>	

24	06/08/2025	Pelaksanaan program Ayo Produksi Lilin Kreatif	
25	07/08/2025	Pelaksanaan program Gelora Desa di sekolah dasar dan penyerahan hadiah	
26	08/08/2025	<i>Editing</i> video POG	
27	09/08/2025	<i>Editing</i> video Jeglong	
28	10/08/2025	Pembuatan legalitas usaha dari Depatemen Potensi Desa	

29	11/08/2025	Penyerahan icon 3R pada SDN1 dan SDN 2 Gunungsari	
30	12/08/2025	Menyambung silaturahmi kepada warga Gunungsari di Sendang Gong	
31	13/08/2025	Penyerahan dokumen GongDes yang berisi desain revitalisasi Geosite Sendang Gong	
32	14/08/2025	Berpamitan kepada warga Gunungsari	
33	15/08/2025	Penutupan KKN-TK 01 Universitas Bojonegoro	

### Gambar Desain 3D Revitalisasi Sendang Gong







**Biodata Anggota Kelompok 1 KKN-TK 01**  
**Universitas Bojonegoro Tahun 2025**

Nama	: M. Syabba Ansori Fauzan Adhim
Nomor Induk Mahasiswa	: 22262011031
Fakultas	: Sains dan Teknik
Program Studi	: Teknik Industri
Jabatan	: Ketua Kelompok
Nomor Telepon	: 081363854002
Alamat	: Desa Kanor, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Marta Citra Nursaida
Nomor Induk Mahasiswa	: 22472011005
Fakultas	: Sains dan Teknik
Program Studi	: Kimia
Jabatan	: Sekretaris I
Nomor Telepon	: 085706287218
Alamat	: Jalan Masjid II Desa Pungpungan, RT 12/RW 02 Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Efa Ranggata Dewi
Nomor Induk Mahasiswa	: 22262011016
Fakultas	: Sains dan Teknik
Program Studi	: Teknik Industri
Jabatan	: Sekretaris II
Nomor Telepon	: 0859180401971
Alamat	: Desa Glagahwangi, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Puji Astutik
Nomor Induk Mahasiswa	: 22602011117
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Jabatan	: Bendahara I
Nomor Telepon	: 081229228281
Alamat	: Desa Belun, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Erna Yuliana
Nomor Induk Mahasiswa	: 22222011085
Fakultas	: Sains dan Teknik

Program Studi	: Teknik Sipil
Jabatan	: Bendahara II
Nomor Telepon	: 083896840454
Alamat	: Desa Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Suhairi Ibnu Abdillah
Nomor Induk Mahasiswa	: 2260201103
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Jabatan	: Koordinator Departemen Pengembangan Geosite dan Lingkungan
Nomor Telepon	: 087858547217
Alamat	: Dusun Labang, Desa Noreh, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang
Nama	: Aan Ma'ruf Ainurrokhim Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa	: 22472011001
Fakultas	: Sains dan Teknik
Program Studi	: Kimia
Jabatan	: Anggota Departemen Pengembangan Geosite dan Lingkungan
Nomor Telepon	: 081273512323
Alamat	: Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Aditya Baskara Wahyu Dewata
Nomor Induk Mahasiswa	: 22602011020
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Jabatan	: Anggota Departemen Pengembangan Geosite dan Lingkungan
Nomor Telepon	: 085239148751
Alamat	: Desa Campurejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Aulia Rahmadina Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 22222011056
Fakultas	: Sains dan Teknik
Program Studi	: Teknik Sipil
Jabatan	: Anggota Departemen Pengembangan Geosite dan Lingkungan
Nomor Telepon	: 085802224820
Alamat	: Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro,

	Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Crystya Zuliana
Nomor Induk Mahasiswa	: 22742011037
Fakultas	: Hukum
Program Studi	: Ilmu Hukum
Jabatan	: Anggota Departemen Pengembangan Geosite dan Lingkungan
Nomor Telepon	: 082234748078
Alamat	: Desa Waleran, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban
Nama	: Shely Yohana Arif
Nomor Induk Mahasiswa	: 22742011120
Fakultas	: Hukum
Program Studi	: Ilmu Hukum
Jabatan	: Anggota Departemen Pengembangan Geosite dan Lingkungan
Nomor Telepon	: 083834296349
Alamat	: Desa Kauman, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Jagad Satria Putra Aji Pamungkas
Nomor Induk Mahasiswa	: 22222011120
Fakultas	: Sains dan Teknik
Program Studi	: Teknik Sipil
Jabatan	: Koordinator Desa Departemen Survei Demografi
Nomor Telepon	: 085213985953
Alamat	: Desa Sumbertlateh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Diah Kumala Dewi
Nomor Induk Mahasiswa	: 22222011075
Fakultas	: Sains dan Teknik
Program Studi	: Teknik Sipil
Jabatan	: Koordinator Departemen Riset dan Publikasi Ilmiah
Nomor Telepon	: 082128997514
Alamat	: Desa Kalen, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora
Nama	: Iva Choirul Insani
Nomor Induk Mahasiswa	: 22222011007
Fakultas	: Sains dan Teknik
Program Studi	: Teknik Sipil

Jabatan	: Anggota Departemen Riset dan Publikasi Ilmiah
Nomor Telepon	: 082131361291
Alamat	: Desa Padangmentoyo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: M Fahmi Rachmadhan Akbar
Nomor Induk Mahasiswa	: 22632011077
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	: Administrasi Publik
Jabatan	: Koordinator Departemen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Edukasi
Nomor Telepon	: 081382176887
Alamat	: Desa Ngrowo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Risma Yuliyanti
Nomor Induk Mahasiswa	: 22632011119
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	: Administrasi Publik
Jabatan	: Anggota Departemen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Edukasi
Nomor Telepon	: 088805217705
Alamat	: Desa Bulurejo, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban
Nama	: Ulan Fitria
Nomor Induk Mahasiswa	: 22632011141
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Politik
Program Studi	: Administrasi Publik
Jabatan	: Anggota Departemen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Edukasi
Nomor Telepon	: 081331015855
Alamat	: Dusun Lumutan, Desa Sugihan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban
Nama	: Nicky Putri Ramadhani
Nomor Induk Mahasiswa	: 22632011101
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Politik
Program Studi	: Administrasi Publik
Jabatan	: Anggota Departemen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Edukasi
Nomor Telepon	: 089512635325

Alamat	: Desa Bulu, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro
Nama Nomor Induk Mahasiswa Fakultas Program Studi Jabatan Nomor Telepon Alamat	: Yesi Duwi Alfianti : 22632011144 : Ilmu Sosial Dan Politik : Administrasi Publik : Anggota Departemen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Edukasi : 081337528131 : Kelurahan Karang Pacar, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro
Nama Nomor Induk Mahasiswa Fakultas Program Studi Jabatan Nomor Telepon Alamat	: Ameylia Safira Jesslin Putri : 22472011029 : Hukum : Ilmu Hukum : Anggota Departemen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Edukasi : 085748704066 : Desa Turigede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro
Nama Nomor Induk Mahasiswa Fakultas Program Studi Jabatan Nomor Telepon Alamat	: Moh. Taufiq Ihsan : 22742011092 : Hukum : Ilmu Hukum : Koordinator Department Pengembangan Potensi Desa : 085951456400 : Desa Sarirejo, Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro
Nama Nomor Induk Mahasiswa Fakultas Program Studi Jabatan Nomor Telepon Alamat	: Revicka Diana Cantika : 22602011124 : Ekonomi : Ekonomi Pembangunan : Anggota Department Pengembangan Potensi Desa : 081259710650 : Jl. Mh. Thamrin, Gg. Rukun, Lorong 1, Ledok Wetan, Bojonegoro
Nama Nomor Induk Mahasiswa	: Aulida Isna : 22602011041

Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Jabatan	: Anggota Department Pengembangan Potensi Desa
Nomor Telepon	: 085855183104
Alamat	: Desa Sarirejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Tanaya Tyas Udyana
Nomor Induk Mahasiswa	: 22602011145
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Jabatan	: Anggota Department Pengembangan Potensi Desa
Nomor Telepon	: 085230202798
Alamat	: Desa Sidobandung, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Arum Spristisia
Nomor Induk Mahasiswa	: 22742011004
Fakultas	: Hukum
Program Studi	: Ilmu Hukum
Jabatan	: Anggota Department Pengembangan Potensi Desa
Nomor Telepon	: 085738235361
Alamat	: Desa Sambiroto, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Dwi Nanda Putri Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa	: 22542011033
Fakultas	: Pertanian
Program Studi	: Agribisnis
Jabatan	: Koordinator Publikasi dan Media
Nomor Telepon	: 081515707030
Alamat	: Dusun Gumeng, Desa Sidomukti, Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Verry Oktavian
Nomor Induk Mahasiswa	: 22542011071
Fakultas	: Pertanian
Program Studi	: Agribisnis
Jabatan	: Anggota Publikasi dan Media
Nomor Telepon	: 087834102564
Alamat	: Dusun Gordo, Desa Banyubang, Kecamatan Grobogan Kabupaten Tuban
Nama	: Mohammad Mukhlisin
Nomor Induk Mahasiswa	: 22602011096

Fakultas	: Fakultas : Ekonomi
Program Studi	: Ekonomi pembangunan
Jabatan	: Anggota Publikasi dan Media
Nomor Telepon	: 081554041115
Alamat	: Desa Sraturejo, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro
Nama	: Vera Eka Fitriana
Nomor Induk Mahasiswa	: 22632011160
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	: Administrasi Publik
Jabatan	: Anggota Publikasi dan Media
Nomor Telepon	: 0881036806215
Alamat	: Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro